

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI
DI TAMAN BACA MASYARAKAT RUMAH KREATIF
WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**BETTY MARYATI
NIM. 1917401095**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Betty Maryati
NIM. 1917401095

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Betty Maryati**
Assignment title: **Turnitin Instructor AI-Detector Highlighted Subscription Avai...**
Submission title: **Draft Skripsi Betty Maryati**
File name: **skripsi_cek_turnitin.docx**
File size: **132.12K**
Page count: **66**
Word count: **14,576**
Character count: **96,316**
Submission date: **12-Jun-2023 09:24PM (UTC+0700)**
Submission ID: **2114533222**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DI TAMAN BACA MASYARAKAT RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN

yang disusun oleh Betty Maryati NIM. 1917401095 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Disetujui Oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 19860315 201 903 2 014



Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama



Dr. Novan Ardy Wiyani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19850525 201 503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Betty Maryati
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198603152019032014

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI
DI TAMAN BACA MASYARAKAT RUMAH KREATIF WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN**

Betty Maryati
19174010995

ABSTRAK

Indonesia dalam survey yang telah dilakukan oleh berbagai media dinyatakan dengan masih rendahnya minat baca masyarakat. Dalam rangka memerangi rendahnya minat baca masyarakat dan memberantas buta aksara di Indonesia Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir hadir dengan menggalakkan berbagai program literasi di dalamnya. Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan dari program literasi yang diterapkan di TBM RKWK. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu manajemen program literasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen program literasi di TBM RKWK sudah dilaksanakan dengan baik dimulai dari tahap perencanaan yaitu musyawarah program yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan, identifikasi waktu pelaksanaan dan identifikasi anggaran. Tahap pengorganisasian, pembentukan struktur organisasi, pembagian tim program berskala besar dan pembuatan jadwal pelayanan. Tahap pelaksanaan, melaksanakan hasil dari perencanaan serta pengorganisasian. Tahap pengawasan dan evaluasi yang selalu dipantau dan diawasi oleh kepala TBM serta evaluasi satu bulan sekali atau pada saat dilakukan sekolah literasi. Beberapa kendala juga terjadi tetapi pemimpin dengan sigap mengambil tindakan dari permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Program Literasi, TBM

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI
DI TAMAN BACA MASYARAKAT RUMAH KREATIF WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN**

Betty Maryati

1917401095

ABSTRACT

In Indonesia, in a survey conducted by various media, it was stated that the public's interest in reading was still low in order to combat the low interest in reading in society and eradicate illiteracy in Indonesia, TBM is here to promote various literacy programs in it. Based on these facts the researcher is interested in researching the management of the literacy program implemented at TBM. Researchers used qualitative research methods with the research object, namely literacy program management. The data collection technique used is interview technique observation and documentation. Then the data that has been obtained will be analyzed using data reduction display data and drawing conclusions. The results of the study indicate that the management of the literacy program in TBM has been carried out properly starting from the planning stage, namely the program deliberations that will be carried out in the next 1 year, identification of implementation time and identification of the budget. The organizing stage, namely the establishment of an organizational structure for the distribution of large-scale program teams and the preparation of service schedules. The implementation stage is carrying out the results of planning and organizing. The monitoring and evaluation phase is always monitored and supervised by the Head of TBM and evaluation once a month or when literacy schools are held. Several obstacles also occurred but the leader swiftly took action on these problems.

Keywords: *Management, Literacy Program, TBM*

MOTTO

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿٤١﴾

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”

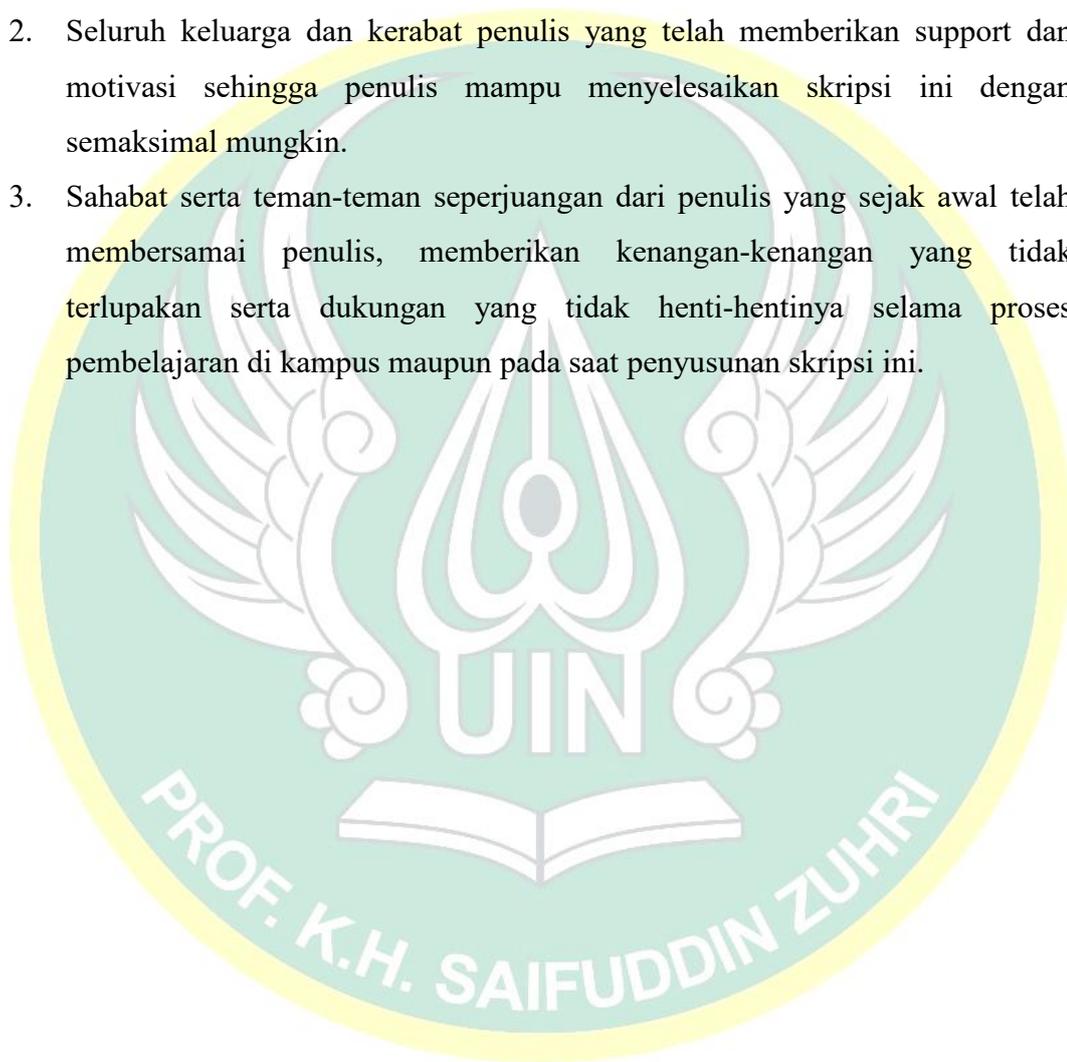
(Q.S Al-Isra: 14)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Rismarjono dan Ibu Daryati yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta kerja kerasnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga dan kerabat penulis yang telah memberikan support dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
3. Sahabat serta teman-teman seperjuangan dari penulis yang sejak awal telah kebersamai penulis, memberikan kenangan-kenangan yang tidak terlupakan serta dukungan yang tidak henti-hentinya selama proses pembelajaran di kampus maupun pada saat penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa teriring untuk baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak. Dengan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan”, guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berterimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik kelas MPI B yang selalu membimbing kami dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
9. Ibu Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang membantu mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak Heru Kurniawan, M.A., selaku kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan beserta para relawan.
12. Teman-teman seperjuangan kelas MPI B angkatan 2019.
13. Aulia Ma`rifatus, sahabat yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis dan Ulin Ni`mah, sepupu yang menemani dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. *Thank for me, you trust yourself and always feels like everything is gonna be fine and you can do anything you want. No matter how it so hard, you are still standing to protect yourself.*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Penulis,



Betty Maryati
NIM. 1917401095

DAFTAR ISI

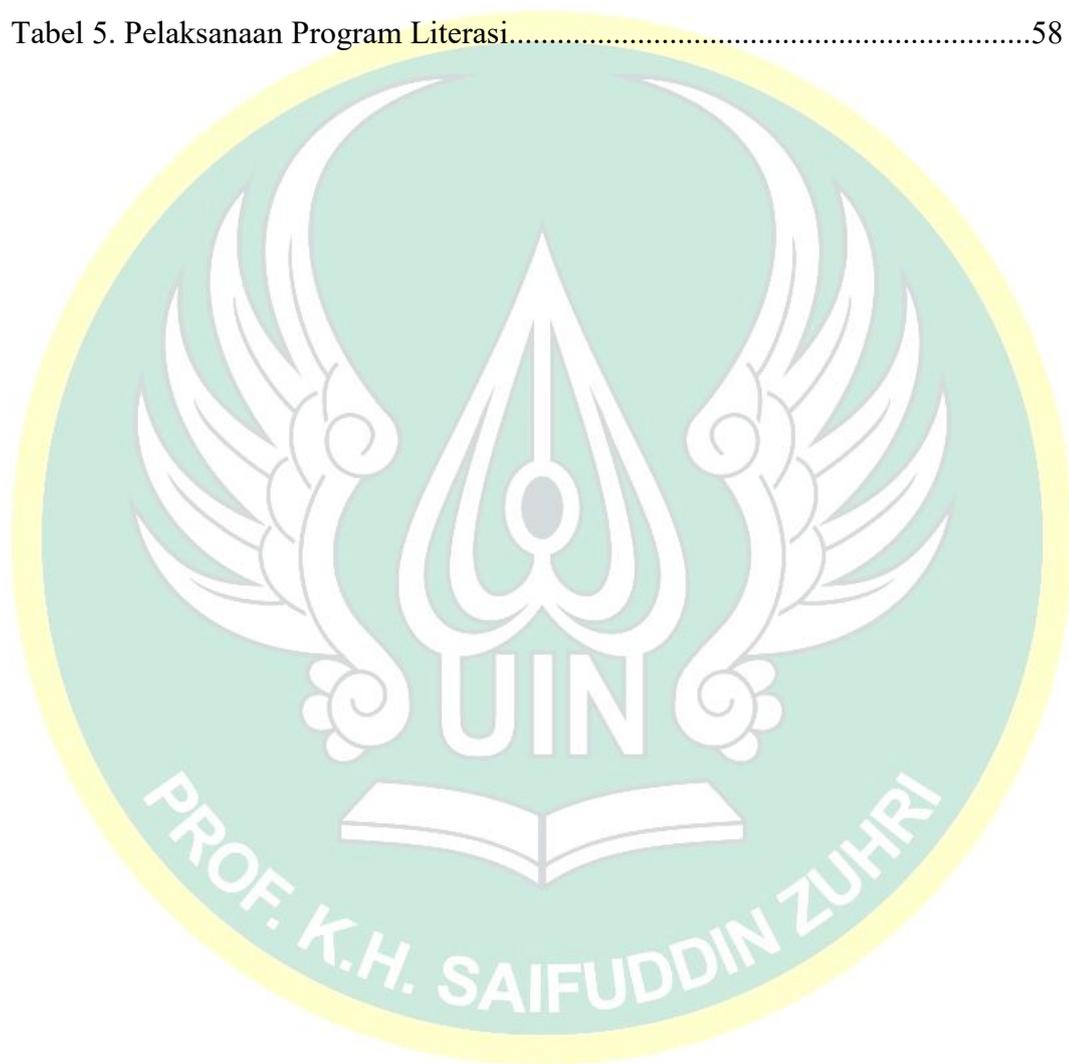
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Konsep Manajemen.....	12
a. Pengertian Manajemen.....	12
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen.....	14
c. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	14
2. Program Literasi	19
a. Pengertian Program.....	19
b. Pengertian Literasi	20
c. Tujuan dan Manfaat Literasi	22
d. Komponen Literasi.....	23

e. Jenis-Jenis Literasi	25
3. Taman Baca Masyarakat	26
a. Pengertian TBM	26
b. Tujuan dan Fungsi TBM	27
c. Manfaat TBM	28
d. Peran TBM	29
B. Penelitian Terkait	30
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek Penelitian	36
2. Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	38
3. Studi Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian data	39
3. Penarikan Kesimpulan	40
F. Teknik Keabsahan Data	40
1. Triangulasi Sumber	41
2. Triangulasi Teknik	41
3. Triangulasi waktu	41
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	43
1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	43

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	44
3. Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	45
4. Ketenagaan dan Relawan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	45
B. Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir	46
1. Perencanaan Program Literasi	46
2. Pengorganisasian Program Literasi	51
3. Pelaksanaan Program Literasi	57
4. Pengawasan Program Literasi	64
1. Faktor pendukung	68
2. Faktor penghambat dan cara mengatasinya	69
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Relawan RKWK.....	45
Tabel 2. Daftar Relawan RKWK.....	46
Tabel 3. Tujuan Program Literasi.....	48
Tabel 4. Tugas/Wewenang Relawan RKWK.....	53
Tabel 5. Pelaksanaan Program Literasi.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat koordinasi program literasi.....	53
Gambar 2. Sekolah literasi relawan.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3. surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 5. Surat Balasan Riset Individual
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 7. Bukti Cek Turnitin
- Lampiran 8. Instrumen Wawancara
- Lampiran 9. Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah
- Lampiran 10. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan membentuk martabat peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kemudian menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, berilmu, sehat kreatif dan mandiri sekaligus menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggungjawab.¹ Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, intelektual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia kepribadian yang positif serta kemampuan dalam segi keterampilan bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.²

Membahas tentang pendidikan tidak lepas dengan adanya manajemen. Kedua istilah tersebut merupakan kata yang universal dan saling berkaitan sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berjalan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Umumnya manajemen dikatakan sebagai proses pengelolaan kegiatan suatu kelompok dengan mencapai tujuan bersama. Pada pengertian yang lebih luas Nwadiani dalam Nurhattati Fuad dalam pernyataannya yang berarti Manajemen merupakan sebuah kinerja dari pihak eksekutif atau atasan, proses pelaksanaan kebijakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

² Dina Purnama Sari, *Manajemen Pendidikan*, Universitas Bina Sarana Informatika, hlm. 3.

atau keputusan untuk memenuhi tujuan serta pengendalian sehari-hari dalam suatu organisasi.³

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana proses tersebut tidak hanya guru yang mengajar dan murid yang mendapatkan pengajaran saja tetapi terdapat bahan pembelajaran atau materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu salah satu indikator proses pembelajaran yaitu dengan membaca dan menulis. Setiap hari manusia berinteraksi dan membaca situasi yang ada di depannya dalam keadaan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa manusia selalu membaca meskipun bukan secara fisik dalam bentuk buku. Membaca erat kaitannya dengan literasi. Literasi dapat dikatakan sebagai suatu program pembelajaran untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis. Program literasi di Indonesia telah dicanangkan pada sebelum era kurikulum merdeka belajar. Freir dalam Andriansyah dan Yanti mengatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca segala gejala yang ada di dunia dan masyarakat serta diri sendiri. Dalam upaya membaca untuk mengubah diri maka individu diharapkan dapat mengubah dunia dengan cara tulisan di mana tulisan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan dunia melalui penyebarannya.⁴

Fakta yang terjadi di negara Indonesia bahwa masyarakatnya masih saja dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki budaya membaca yang rendah. Berdasarkan laman web perpustakaan kemendagri yang merupakan hasil dari survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019 tertulis bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau sama dengan berada di 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah. Indonesia memiliki rasio nasional 0,09 dari total jumlah bahan bacaan dengan total

³ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 15-16.

⁴ Andriansyah dan Yanti Hubu, "Membangun Literasi dengan Semangat Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol, 01, No. 01, (2022), hlm. 10-11.

jumlah penduduknya yang berarti bahwa ada satu buku yang ditunggu oleh 90 orang setiap tahunnya padahal untuk standar UNESCO minimal ada 3 buku baru untuk setiap orang setiap tahunnya. Menilik dari negara Asia Timur seperti Korea, Jepang dan China rata-rata setiap orang memiliki 20 buku baru setiap tahun dan ini menjadi tampanan bagi negara Indonesia yang memiliki budaya literasi rendah.⁵ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan data yang dirilis oleh *World's Most Literate Nations Ranked* yang merupakan hasil penelitian lebih dari 60 negara menyatakan bahwa Indonesia menempati ranking 61 negara melek literasi di atas Botswana dan di bawah Thailand.⁶ Melihat negara Jepang dimana jumlah sumber daya alam dan manusianya jauh di bawah Indonesia tetapi kemajuan dan perkembangannya jauh di depan kita bahkan Jepang menempati urutan tertinggi berdasarkan *Human Development Indeks* (HDI). Posisi tersebut termasuk indikator di dalamnya adalah prosentase melek huruf masyarakatnya mencapai 99%, angka itu berada jauh di atas Indonesia yang hanya berkisar 92%.⁷

Terkait pendidikan yang dijadikan sebagai faktor terpenting untuk mengembangkan potensi tiap individu, sejak dahulu telah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan terus mencanakan program pemberantasan buta aksara. Bahkan sekarang banyak bermunculan pendidikan nonformal yang bisa menambah dan melengkapi pendidikan formal dengan berbagai program-program di dalamnya. Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar serta kelompok belajar yang termasuk di dalamnya adalah TBM (Taman Baca Masyarakat). Sebagaimana pendapat Muhsin Kalida yang dikutip oleh Annisa bahwa TBM adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan informasi

⁵ Perpustakaan Kemendagri, 2021.

⁶ Andri Pitoyo, "A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 07, No 07 (2020), hlm. 84.

⁷ Eruin Endaryanta, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Surotanan", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7*. Vol. 06, (2017), hlm. 733.

tentang ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan atau bahan pustaka lainnya.⁸

TBM muncul di Indonesia sekitar awal tahun 1990 di mana pada kala itu terdapat perubahan skala besar dengan runtuhnya rezim orde baru di Indonesia. Di masa orde baru, ruang gerak dari beberapa organisasi kemasyarakatan, kepemudaan dan organisasi keagamaan dibatasi oleh pemerintah. Kemudian setelah lengsernya presiden Soeharto pada saat itu memberikan jalan yang luas bagi masyarakat sipil Indonesia untuk berkiprah lebih dinamis. Namun akibat dari krisis moneter yang terjadi pada sekitar tahun 1996-1998 menjadikan banyak sekali anak yang putus sekolah dan menjadi anak jalanan. Sehingga dengan adanya reformasi tersebut membuat para penggerak organisasi-organisasi mulai kembali bangkit dengan mendirikan layanan-layanan sosial. Kemudian banyak pula yang mendukung adanya taman bacaan bagi masyarakat.⁹

Istilah TBM sering diidentikkan dengan istilah perpustakaan komunitas karena TBM memang didirikan oleh sejumlah komunitas yang menyediakan layanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya. Eksistensi TBM sebagai sumber belajar tambahan masyarakat memiliki kedudukan yang strategis untuk mengembangkan potensi masyarakat. Terselenggaranya TBM ini juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan pendidikan sepanjang hayat melalui fasilitas dan layanan yang tersedia sehingga terwujudnya masyarakat yang gemar membaca, melek informasi dan literasi serta mampu meningkatkan daya saing di era teknologi saat ini. Ada beberapa pendapat yang mengartikan TBM adalah perpustakaan masyarakat. Kedua istilah tersebut sebenarnya mengandung arti yang sama yaitu sekelompok orang yang memiliki minat sama dalam hal perbukuan atau pengembangan informasi. Apabila perpustakaan dikelola oleh pustakawan maka TBM dikelola oleh masyarakat atau suatu komunitas yang dipercaya

⁸ Annisa Nur Fatwa, "Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil dalam Pemberdayaan Literasi dan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal El-Pustaka*. Vol. 02, No. 01, (2021), hlm. 13-14.

⁹ Sri Ati Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol. 3, No. 01 (2015), hlm. 96.

dan memiliki kesungguhan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan mengenai informasi dalam bentuk bacaan atau bahan pustaka lainnya. Dengan hal ini TBM memiliki peran penting dalam menstimulus masyarakat untuk mengembangkan potensinya dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan minat dan motivasi dalam hal membaca sehingga tercipta masyarakat dengan budaya membaca.¹⁰

Sebagai wujud memerangi rendahnya minat literasi masyarakat di Indonesia maka TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan menerapkan beberapa program literasi yang terbagi dalam 3 unit diantara kegiatannya adalah program pendampingan relawan dan remaja menulis buku, program pendampingan relawan dan remaja menulis media massa, program relawan dan remaja ikut lomba, pelatihan seminar atau kepenulisan yang diadakan pada setiap satu minggu sekali pada hari sabtu atau minggu. Program ini terdapat berbagai kegiatan di dalamnya seperti pelatihan menulis, membuat video/film pendek, pelatihan teater yang diselenggarakan sedemikian rupa agar masyarakat tertarik dan berpacu untuk semangat berkarya.

TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir juga memiliki unit Toko Buku Wadas Kelir yang telah diresmikan oleh perwakilan dari Kantor Pusat Gramedia yang sedang berkunjung untuk menjalin kerjasama. Kegiatan dari unit ini adalah mendistribusikan hasil karya kreatif relawan pustaka Rumah Kreatif Wadas Kelir berupa buku kepada masyarakat luas. Penjualan buku merupakan kerjasama dari penerbit-penerbit sehingga pihak TBM mendapatkan fasilitas-fasilitas dan keuntungan dari pihak penerbit yang ada di Indonesia. Kegiatan lain seperti menulis puisi, lomba mewarnai, lomba mendongeng dan lomba menulis caption juga dilaksanakan secara gratis melalui media sosial Instagram.

Penelitian ini membahas tentang proses pengelolaan program literasi yang ada di TBM. Sebagai bentuk memerangi budaya literasi yang rendah di

¹⁰ Muhsin Kalida, *FUNDRAISING Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1-3.

Indonesia dibutuhkan lembaga yang bertanggung jawab dan siap serta relawan yang bersedia untuk turut meningkatkan budaya literasi Indonesia. TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir ini memberikan kontribusinya dalam hal tersebut. Manfaat penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi TBM lain dalam pengelolaan program-program yang akan di rencanakan. Berdasarkan data hasil dari observasi awal yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah “Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan”

B. Definisi Konseptual

Ada beberapa istilah dan kata kunci dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan untuk menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang tidak jelas serta memberikan gambaran kepada pembaca secara jelas tentang penggunaan kata-kata dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan pula agar hasil pembahasan lebih spesifik mengenai apa yang ingin dicapai. Beberapa istilah yang perlu ditafsirkan yaitu:

1. Manajemen

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang artinya mengarahkan, membawa atau menyelenggarakan. Dalam makna lain, *manage* juga dapat berarti mengatur, mengelola, melaksanakan dan menata.¹¹

Manajemen dalam organisasi berarti menekankan adanya sikap kerjasama antar unsur di dalamnya, berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta adanya tujuan yang akan dicapai dari organisasi dengan jelas. Maka dari itu cakupan dari manajemen sangatlah luas yaitu dimulai dari menentukan apa yang akan dilakukan dalam organisasi, melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, menciptakan koordinasi

¹¹ Junianto Sitorus, “Manajemen dalam Konteks Pengembangan Organisasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 8, No. 01 (2019), hlm. 72.

antar unsur dan mengawasi jalannya kegiatan yang dilakukan dalam organisasi.¹²

2. Program Literasi

Pengertian literasi bila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni kemampuan membaca dan menulis.¹³ Sedangkan menurut Aan Subhan yang dikutip oleh Lestari Wijayanti mengatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal membaca, memahami berbagai teks, grafik, diagram, serta bagan dalam konteks yang berbeda-beda. Disamping itu Ana Nurhasana dalam Lestari Wijayanti berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk menyaring segala informasi sehingga dapat dipahami dan dicerna oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Program merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan secara terencana dan sistematis sehingga dapat diimplementasikan sebagai kegiatan yang nyata dan berkelanjutan yang melibatkan banyak orang di dalamnya. Apabila sebuah program diinginkan mencapai tujuan dan berkualitas maka program tersebut harus dibuat serta direncanakan sebaik mungkin, dan disusun dengan rapi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari program tersebut.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program literasi merupakan sebuah kegiatan-kegiatan literasi yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Taman Baca Masyarakat (TBM)

Tidak sedikit orang yang mengartikan TBM adalah perpustakaan. TBM dan perpustakaan memang sejatinya memiliki makna yang sama dimana perpustakaan merupakan istilah yang berasal dari kata pustaka

¹² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm 4-5.

¹³ KBBI, "Literasi", <https://kbbi.lektur.id>, diakses pada 14 September 2022, pukul 10.11.

¹⁴ Lestari Wijayanti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading*, skripsi. 2021.

¹⁵ Ruli Saepul, dkk, "Analisis Program Intentionally Structured Terhadap Positive Youth Development dengan Menggunakan Systematic Literature Review dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Rohani," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 20, no. 1 (2021), hlm. 34.

sedangkan TBM adalah suatu kelembagaan yang melayani masyarakat mengenai keilmuan atau informasi yang berkaitan dengan bahan pustaka atau bahan bacaan. Pengelola TBM bisa saja merupakan masyarakat atau relawan yang bersedia dan memiliki kemampuan serta ilmu untuk menyelenggarakan TBM. Tidak ada ketentuan khusus untuk mengelola TBM seperti harus lulus sarjana atau lulusan ilmu perpustakaan sehingga siapapun dapat mengelola TBM.¹⁶

Dalam konteks lain, TBM merupakan pencipta iklim yang kondusif untuk mendorong masyarakat dan memberikan stimulu agar mereka memiliki keinginan untuk membaca sehingga dapat dikatakan bahwa TBM dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. TBM juga merupakan lembaga yang menyediakan berbagai macam koleksi yang tertata bagi masyarakat yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuan, intelektual serta kegemaran membaca yang bertujuan menjadikan masyarakat yang cerdas dan mandiri dengan keistimewaan dari TBM yaitu sebagai widya pustaka, widya loka dan widya budaya.¹⁷

Berdasarkan definisi konseptual di atas, dapat diketahui maksud dari manajemen program literasi di taman baca masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah proses pengaturan atau pengelolaan suatu program atau kegiatan-kegiatan yang telah dirancang secara sistematis di taman baca masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yang berada di daerah Purwokerto Selatan. Taman baca masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir juga biasa di singkat TBM RKWK oleh masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah titik fokus dari penelitian yang akan dibahas. Bentuk dari rumusan masalah ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui pembahasan penelitian ini setelah penguraian data. Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dengan:

¹⁶ Muhsin Kalida, *FUNDRAISING...*, hlm. 2.

¹⁷ Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

1. Bagaimana proses manajemen program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan proses manajemen program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, diharapkan hasilnya akan bermanfaat dengan baik baik untuk peneliti maupun objek yang diteliti. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan informasi terkait manajemen program literasi bagi mahasiswa pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan dapat menerapkan segala teori-teori yang telah di dapatkan dari perguruan tinggi.
- 2) Bagi kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dan masukan yang baik dalam meningkatkan efektifitas program literasi selanjutnya.
- 3) Bagi relawan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, dimungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai kontribusi serta wawasan dalam proses manajemen program literasi dari mulai perencanaan hingga evaluasi.
- 4) Bagi masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, skripsi ini bisa jadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat seputar TBM dan agar lebih peduli terhadap eksistensi TBM serta turut serta menyukseskan setiap program yang diselenggarakan di dalamnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan merupakan kerangka keseluruhan dari isi penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa pokok-pokok pembahasan terdiri dari 5 bab yang akan memberikan panduan kepada pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas selanjutnya. Bagian ini juga mempermudah dalam melakukan penelitian pada penyusunannya. Peneliti akan menguraikan beberapa halaman dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

Halaman judul, halaman pernyataan surat keaslian, halaman verifikasi, halaman deskripsi jasa pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman presentasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta terakhir adalah daftar lampiran-lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan pada urutan terakhir bab ada sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan tentang landasan teori dari penelitian berkaitan dengan Manajemen Program Literasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang dibagi menjadi tiga bagian secara rinci. Pada bagian pertama terdapat konsep manajemen dengan turunannya yaitu pengertian manajemen, tujuan dan manfaat manajemen, fungsi-fungsi manajemen. Kemudian pada bagian kedua terdapat program literasi dengan turunannya yaitu pengertian program, definisi literasi, tujuan dan manfaat literasi, prinsip literasi, jenis-jenis literasi, komponen literasi. Selanjutnya pada bagian terakhir terdapat taman baca masyarakat dengan turunannya yaitu definisi taman baca masyarakat, fungsi taman baca masyarakat, peran taman baca masyarakat dalam pendidikan. Selain itu terdapat pula penelitian terkait.

Bab ketiga merupakan pemaparan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data yaitu lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan analisis data serta paparan data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah diatas tentang gambaran umum penelitian manajemen progra literasi taman baca masyarakat.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi penutup meliputi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran sebagai rangkaian akhir penelitian. Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Malayu S.P Hasibuan mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Manajemen adalah sebuah seni atau ilmu yang dalam prosesnya mengatur dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Manajemen menurut Hani Handoko juga dapat didefinisikan sebagai proses bekerja bersama dengan orang-orang untuk menginterpretasikan, menentukan dan mencapai tujuan-tujuan dari organisasi dengan melaksanakan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan serta kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan *disiplin* ilmu yang bersifat universal serta kerangka pengetahuan yang digunakan juga tertata secara sistematis, mencakup prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan konsep-konsep yang cenderung dibenarkan dalam proses manajerial.¹⁹

Pada pengertian yang lebih luas Nwadiani dalam Nurhattati Fuad, dalam pernyataannya yang berarti manajemen merupakan sebuah kinerja dari pihak eksekutif atau atasan, proses pelaksanaan kebijakan atau keputusan untuk memenuhi tujuan serta pengendalian sehari-hari dalam suatu organisasi.²⁰ Pengertian lain juga menambahkan bahwa manajemen dipandang identik dengan efisiensi, perencanaan dan tugas prosedural, manajemen dianggap sebagai seni

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), hlm. 10.

²⁰ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 15-16.

atau keterampilan. Manajemen adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi sebagai capaian untuk tujuan organisasi.²¹

Hanafi dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan segala kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam organisasi.²²

Manajemen dalam Islam sebenarnya sudah dapat dipahami melalui penciptaan alam semesta ini di mana Allah menciptakan dunia dan alam semesta tidak secara spontanitas. Allah melakukan penciptaan dalam enam masa yang mana berarti bahwa terdapat proses manajemen di dalamnya. Peraturan tersebut juga bisa dijumpai pada putra-putri nabi Adam yang melanggar peraturan Allah. Jarwan Sabek berdasarkan kamusnya *Al Sabek's Dictionary* dalam Fauziah Nasution bahwa istilah manajemen dalam konteks Islam dipadankan dengan tiga kata yaitu *siasah*, *idarah* dan *tadbir* yang jika diartikan secara keseluruhan adalah penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Namun yang lebih diidentikkan untuk istilah manajemen adalah *idarah* yang berarti sebuah usaha untuk menepati segala peraturan yang ada. Sedangkan secara umum makna *idarah* adalah segala tindakan, usaha dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan awal perencanaan serta pengendalian segala hal secara tepat dan sesuai dengan kegunaannya.²³

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

²² Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), hlm. 7.

²³ Fauziah Nasution, "Konsep Dasar Manajemen Islam", *Jurnal Tadbir*, Vol. 1, No. 2 (2019), hlm. 194.

Beberapa ahli yang mengemukakan pendapat dapat diambil hal-hal pokok yaitu manajemen pasti membutuhkan kerjasama pada tiap-tiap unsur di dalamnya, proses manajemen terdapat usaha-usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, terdapat tujuan yang ingin diraih bersama. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa manajemen adalah suatu sistem pengaturan yang di dalamnya terdapat pemimpin dan bawahan serta pemanfaatan sumber daya yang ada dengan tujuan organisasi yang telah disusun dengan jelas secara sistematis.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Manajemen dalam prosesnya memiliki tujuan yaitu sesuatu yang ingin diimplementasikan. Manajemen memberikan suatu gambaran-gambaran tentang cakupan tertentu serta memberi masukan dalam pengarahan pada seorang pemimpin atau manajer.²⁴

Manajemen dibutuhkan agar semua usaha yang dilakukan tidak sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih mudah. Manfaat manajemen sebagaimana dalam Hani Handoko bahwa manajemen diperlukan karena tiga alasan utama yaitu:

- 1) Manajemen untuk mencapai tujuan. Manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik untuk organisasi maupun pribadi.
- 2) Manajemen bermanfaat untuk menjaga keseimbangan yang ada diantara tujuan-tujuan yang tidak berkaitan atau bertentangan satu sama lain.
- 3) Manajemen bermanfaat untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja. Untuk mengukur suatu kerja organisasi memiliki banyak cara yang berbeda yang umumnya adalah menggunakan cara efisiensi dan efektifitas.²⁵

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

²⁴ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 25.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 6-7.

Fungsi-fungsi manajemen sendiri adalah sebuah proses atau langkah-langkah dari pelaksanaan manajemen sehingga fungsi-fungsi dari manajemen memuat beberapa tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Dalam buku lain terdapat pernyataan dari Fayol yang mengidentifikasi lima fungsi dasar atau elemen dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian.²⁶

Koontz dalam Ismail memiliki pendapat bahwa fungsi dari manajemen dibagi menjadi lima fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *leading/directing*, *staffing* dan *controlling*. Seiring perkembangan zaman, fungsi-fungsi manajemen hanya terbagi menjadi empat fungsi saja yaitu *planning*, *organizing*, *leading/directing* dan *controlling*. Hal tersebut dikarenakan fungsi *staffing* telah dimasukkan dalam fungsi *organizing* atau pengorganisasian.²⁷

Berdasarkan perkembangan dari fungsi-fungsi manajemen diatas, penulis akan menjabarkan secara rinci tentang fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yang berpendapat bahwa manajemen terdapat empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Actuating*), pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat dikatakan dengan proses pengembangan dari tujuan-tujuan organisasi yang disertai dengan pemilihan serangkaian strategi-strategi guna mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai tersebut. Hal ini berarti bahwa dalam perencanaan tercakup tujuan-tujuan, memilih arah tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, merumuskan

²⁶ Richard L. Daft, *Management*, (South-Western: Cengage Learning, 2012), hlm. 39.

²⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 4.

kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk diimplementasikan dan mengoreksi kekurangan dari perencanaan yang terdahulu.²⁸

Perencanaan juga dikatakan sebagai penentuan dari sasaran maupun tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut akan menetapkan sumber-sumber yang diperlukan serta memberikan jalan sampai menghantar kepada tujuan yang telah disepakati bersama seefektif dan seefisien mungkin.²⁹

Kegiatan dari perencanaan ini termasuk diantaranya adalah pengambilan keputusan dimana kegiatan ini nantinya dilakukan pemilihan alternatif-alternatif dari keputusan yang diambil bersama. Dengan adanya perencanaan, maka dapat dipastikan segala kegiatan yang telah direncanakan dengan baik akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu kesuksesan sebuah lembaga atau organisasi saat melaksanakan kegiatan berawal dari proses perencanaan yang matang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses tersusunnya struktur organisasi. Pada saat struktur organisasi disusun, sebaiknya yang sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut berdasarkan segala sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang ada disekitarnya. Terdapat dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Istilah departementalisasi disini diartikan sebagai mengelompokkan bagian kegiatan kerja sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat dibedakan berdasarkan jenis dan hubungannya. Kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan aspek pembagian kerja yaitu proses pembagian beban kerja atau

²⁸ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 4-5.

²⁹ Yusrotul Muflihah, Skripsi: “*Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam Membentuk Kualitas Santri*”, (Purwokerto: UIN SAIKU Purwokerto, 2022), hlm. 17.

perincian tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anggota organisasi yang bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan yang dibebankan padanya. Aspek-aspek tersebut dapat dikatakan sebagai dasar proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.³⁰

Pada penjelasan lain yang dikutip dari Muhammad Ali ada beberapa unsur dalam pengorganisasian manajemen. Berdasarkan Syafaruddin unsur-unsur tersebut meliputi tanggungjawab, wewenang, pendelegasian, akuntabilitas dan struktur organisasi.

- a) Tanggungjawab, dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang memikul tanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya.
- b) Otoritas, atau wewenang yaitu hal untuk memutuskan serta mengarahkan orang untuk melakukan tindakan.
- c) Delegasi, yaitu proses pemberian tanggungjawab sepanjang wewenang diperlukan.
- d) Akuntabilitas adalah suatu jaminan bahwa seseorang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas bersungguh-sungguh dan melakukan dengan benar.
- e) Struktur organisasi, berisi tentang kerangka organisasi yang kompleks dan sederhana.³¹

3) Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi pengarahan biasa juga disebut penggerakan. Fungsi penggerakan memiliki arti lain yaitu memberikan motivasi (*motivating*), memberikan komando atau perintah (*commanding*), memberi pengarahan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*).

³⁰ Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 167.

³¹ Muhammad Ali Firdaus, dkk, *Organizational Management In Islamic Educational Institutions*”, (Postgraduate PAI students: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm. 54.

Terry berpendapat bahwa pengarahan adalah membawa semua anggota dari kelompok untuk mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas sekaligus bersemangat untuk mewujudkan tujuan dari perencanaan dan usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan. Pengarahan merupakan kegiatan memberi arahan kepada seluruh bawahan sehingga mau bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.³²

Pengarahan ataupun bimbingan dari pimpinan harus terus dilakukan disertai dengan mengembangkan dan menciptakan komunikasi terbuka tanpa harus saling menyalahkan keadaan dari bawahan karena memang sejatinya bawahan membutuhkan arahan dan juga bimbingan agar dapat bekerja lebih baik dan efisien. Tujuan dari fungsi pengarahan yaitu menjamin keberlangsungan perencanaan, membudayakan prosedur standar kerja organisasi, menghindari kemangkiran pekerja tanpa alasan, membiasakan disiplin kerja dan membina untuk motivasi yang cerah.

Proses pengarahan ini dilakukan apabila kegiatan-kegiatan telah tersusun dengan baik, struktur organisasi telah disusun kemudian pemimpin harus menggerakkan bawahannya untuk berkoordinasi melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut agar tujuan dari organisasi dapat terwujud secara efektif dan efisien.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Semua rencana kegiatan yang telah dijalankan, diperlukan adanya tindakan selanjutnya yaitu proses pengawasan. Fungsi pengawasan disini adalah melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kinerja sumber daya organisasi. Pemimpin harus secara aktif melakukan pengawasan terhadap segala sumber daya organisasi yang sebelumnya telah ditetapkan dan memastikan apakah segala pengimplementasian kegiatan-kegiatan tersebut

³² Malayu S.P Hasibuan, *MANAJEMEN: ...*, hlm. 41.

sesuai dengan perencanaan dan tujuan. Apabila terdapat permasalahan yang timbul atau kesalahan-kesalahan dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat diberikan masukan dan dikoreksi untuk dijadikan pembelajaran pada proses selanjutnya.³³

Pengawasan dalam sebuah organisasi ataupun lembaga dapat dilakukan secara horizontal maupun vertikal dimana pimpinan bisa melakukan kontrol terhadap kinerja dari bawahan begitu pula sebaliknya bawahan dapat memberikan kritik serta masukan terhadap kinerja pemimpin. Hal demikian dilakukan dengan tujuan agar pengawasan lebih bersifat melekat dan lebih menitikberatkan pada kesadaran sekaligus keikhlasan dalam melakukan pekerjaan.

Fungsi ini jika dilaksanakan dengan baik akan dapat memastikan bahwa pekerjaan yang sedang berlangsung jauh dari kegagalan sehingga apabila kegagalan diperkirakan akan terjadi maka pemimpin harus memastikan melalui pengawasan yang ketat. Dengan begitu seorang pemimpin dapat mengukur suatu pencapaian program dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.³⁴

2. Program Literasi

a. Pengertian Program

Program merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan secara terencana dan sistematis sehingga dapat diimplementasikan sebagai kegiatan yang nyata dan berkelanjutan yang melibatkan banyak orang di dalamnya. Apabila sebuah program diinginkan mencapai tujuan dan berkualitas maka program tersebut harus dibuat serta direncanakan sebaik mungkin, dan disusun dengan rapi sesuai

³³ Burhanudin Gesi, dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 57.

³⁴ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2018), hlm. 35.

dengan apa yang menjadi tujuan dari program tersebut.³⁵ Smith mengemukakan pengertian dari program yang maksudnya adalah program didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan terencana yang diarahkan untuk membawa perubahan tertentu dalam audiens yang teridentifikasi dan dapat diidentifikasi.³⁶

Menurut Donald B. Yarbrough yang dikutip oleh Ashiong bahwa, program adalah aplikasi sistematis dari sumber daya yang dipandu oleh logika, keyakinan, dan asumsi yang mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang terkait dengannya. Ashiong juga mengemukakan pendapatnya bahwa program itu bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan atau aktifitas yang sudah direncanakan secara sistematis sehingga dapat direalisasikan dalam kegiatan yang nyata dengan berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang di dalamnya.³⁷

Program bisa dikatakan sebagai suatu unit yang terdapat dalam suatu kegiatan yang mana merupakan suatu implementasi dari sebuah ketetapan kebijakan. Program juga memiliki sifat berkesinambungan serta dapat terjadi pada organisasi yang sudah seharusnya melibatkan sekelompok orang untuk meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.³⁸

b. Pengertian Literasi

Pengertian literasi bila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni kemampuan membaca dan menulis.³⁹ Sedangkan menurut Aan Subhan yang dikutip oleh Lestari Wijayanti mengatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

³⁵ Ruli Saepul, dkk, "Analisis Program Intentionally Structured Terhadap Positive Youth Development dengan Menggunakan Systematic Literature Review dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Rohani", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 20, No. 1 (2021), hlm. 34.

³⁶ M.F. Smith, *Evaluability Assesmen A Practical Approach*, (New York: Springer Sciens+Business Media, 1989), hlm. 4.

³⁷ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2 (2015), hlm. 4.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1 (2018), hlm. 103.

³⁹ KBBI, "Literasi", <https://kbbi.lektur.id>, diakses pada 14 September 2022, pukul 10.11.

dalam hal membaca, memahami berbagai teks, grafik, diagram, serta bagan dalam konteks yang berbeda-beda. Disamping itu Ana Nurhasana dalam Lestari Wijayanti berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk menyaring segala informasi sehingga dapat dipahami dan dicerna oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Literasi merupakan kemampuan dari individu yang digunakan untuk berkomunikasi tentang pemikiran menggunakan bahasa lisan. Literasi juga bisa digunakan untuk memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan, mengenali simbol-simbol ataupun angka.⁴¹

Menurut UNESCO yang dikutip oleh Eruin Endaryanta literasi mengandung makna yang kompleks dimana tidak hanya sebatas menulis dan membaca saja. Literasi juga dapat diartikan bagaimana seseorang bisa berkomunikasi dalam masyarakat, praktik serta hubungan sosial yang berkaitan erat dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Eruin juga mengungkapkan bahwa literasi merupakan sebuah keterampilan seseorang untuk berpikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan yang tersedia seperti dalam bentuk digital, media cetak visual ataupun auditori. Seseorang memperoleh kemampuan literasi tersebut melalui aktifitas-aktifitas seperti membaca, menulis, melihat, menyimak serta berbicara.⁴²

Hartati mengatakan bahwa secara sederhana literasi dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan, pemahaman, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Literasi mengandung makna serta implikasi yang ada dari keterampilan membaca dan menulis dasar seseorang kemudian

⁴⁰ Lestari Wijayanti, Skripsi: "*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading*", (Mataram: UMM, 2021). hlm. 10.

⁴¹ Jumita Sari, "Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di TK Bintang 33 Ujung Batu," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab, UIN SUKA*, hlm. 5.

⁴² Eruin Endaryanta, "Implementasi Program...", hlm. 733.

pemerolehan dan pengolahan ilmu pengetahuan lewat tulisan, dari mulai analisis metalinguistik unit gramatikal ke dalam struktur lisan dan tulisan, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan Barat.⁴³

c. Tujuan dan Manfaat Literasi

Tujuan dari literasi adalah:

- 1) Literasi membuat masyarakat terbantu dalam peningkatan ilmu pengetahuan dengan melalui membaca informasi-informasi yang bermanfaat.
- 2) Literasi membuat pemahaman dalam mengambil keputusan seseorang dari berbagai informasi yang telah dibaca menjadi meningkat.
- 3) Kemampuan seseorang menjadi lebih meningkat dalam memberikan penilaian yang kritis terhadap suatu karya tulis.
- 4) Literasi membantu menumbuh dan mengembangkan karakter serta budi pekerti yang positif dalam diri seseorang.
- 5) Membantu meningkatkan nilai-nilai kepribadian yang ada dalam diri seseorang lewat aktifitas membaca dan menulis.
- 6) Menumbuh kembangkan budaya literasi dalam masyarakat secara lebih luas.
- 7) Literasi membuat seseorang meningkatkan kualitas penggunaan waktu sehingga lebih bermanfaat.

Sedangkan manfaat dari literasi adalah:

- 1) Menambah pemahaman dan perbendaharaan kosa kata seseorang.
- 2) Kinerja otak semakin optimal dikarenakan seseorang sering menggunakannya untuk aktifitas membaca dan menulis.
- 3) Seseorang akan lebih mendapatkan wawasan dan berbagai informasi baru.
- 4) Semakin baiknya kemampuan intrapersonal seseorang.

⁴³ Sitti Roskina Mas, dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 47.

- 5) Meningkatnya kemampuan memahami sehingga informasi yang didapat akan meningkat pula.
- 6) Kemampuan verbal seseorang bisa meningkat.
- 7) Menambah tingkat kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- 8) Meningkatnya daya fokus dan konsentrasi.
- 9) Membantu meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis sebuah karya.⁴⁴

Manfaat literasi menurut Adam yang dikutip oleh Dian adalah:

- 1) Pemanfaatan dalam setiap pengambilan keputusan dikarenakan informasi yang didapat tentang masalah yang dihadapi secara maksimal akan mempermudah seseorang dalam pengambilan keputusan.
- 2) Bermanfaat untuk meningkatkan daya saing seseorang melalui keterampilan mencari, menentukan, mengevaluasi serta menggunakan informasi melalui literasi akan meningkatkan daya saing.
- 3) Menciptakan pengetahuan yang baru yang mana dengan literasi seseorang akan mampu memilih informasi yang benar dan yang salah sehingga tidak mudah menerima informasi yang tidak jelas sumbernya. Dengan begitu seseorang akan menciptakan pola pikir yang akan memberikannya pengetahuan baru.⁴⁵

d. Komponen Literasi

Menurut Ferguson yang dikutip oleh Dyah bahwa komponen literasi informasi terdapat 5 hal yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual.

- 1) Literasi Dini, yaitu suatu kemampuan untuk menyimak dan memahami bahasa lisan serta berkomunikasi lewat informasi dari visual dan lisan yang terbentuk sendiri saat berinteraksi dengan

⁴⁴ Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*, (Sukabumi: Haura Utama, 2021), hlm.13-14.

⁴⁵ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 3-4.

lingkungan sosial seseorang. Pada literasi ini komunikasi seseorang dijadikan sebagai fondasi perkembangan literasi dasar dimana seseorang bukan diajarkan untuk membaca tetapi dijadikan seseorang yang mencintai membaca. Hal ini menyebabkan kesiapan yang matang apabila seseorang sudah mulai waktunya untuk belajar.

- 2) Literasi Dasar, literasi ini merupakan kemampuan dalam meningkatkan keterampilan seseorang. Keterampilan literasi dasar berupa berbicara, mendengar, membaca, menulis, menghitung, mendeskripsikan dan mengkomunikasikan informasi-informasi yang didapatkan berdasarkan pengetahuan dan pengambilan kesimpulan dari individu.
- 3) Literasi Perpustakaan, merupakan pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai tempat atau wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan maupun informasi. Literasi ini pada dasarnya menunjukkan pemahaman untuk membedakan bacaan fiksi atau non fiksi, memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada, memahami DDS (*Dewey Decimal System*) sebagai pembagian yang terstruktur tentang informasi penggunaan indeks dan katalog sampai mempunyai pengetahuan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang muncul.
- 4) Literasi Media, merupakan kemampuan yang digunakan untuk memahami beragam media seperti contoh media elektronik yaitu televisi dan radio, media cetak, internet sekaligus memahami apa tujuan penggunaan media tersebut. Namun melihat masyarakat sekarang tampaknya belum sepenuhnya memahami pemanfaatan media sebagai penambah ilmu pengetahuan dan informasi secara maksimal. Masyarakat kini masih memandang media sebagai hiburan semata.
- 5) Literasi Teknologi, yaitu kemampuan dalam memahami cakupan teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta etika

dalam pemanfaatan teknologi yang diikuti. Selain itu kemampuan ini juga mencakup pemahaman cara mencetak, mempresentasikan serta mengakses internet. Dalam praktiknya, literasi ini mencakup beberapa hal yaitu menghidupkan, mematikan, mengolah data dan menyimpannya serta memberikan penjelasan tentang perangkat lunak lainnya. Berkembangnya zaman yang semakin pesat dan banyaknya informasi yang didapat, literasi ini dibutuhkan untuk memahami dengan luas tentang pengelolaan, memberikan kesimpulan dari informasi yang didapat serta dibutuhkan dalam masyarakat.

- 6) Literasi Visual, yaitu kemampuan untuk memahami kelanjutan dari literasi teknologi dan literasi media yaitu menyebarkan kebutuhan serta kemampuan untuk berguru dengan mencantumkan materi-materi secara kritis dan bermartabat.⁴⁶

e. Jenis-Jenis Literasi

- 1) Literasi Visual diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, kemampuan berpikir dan belajar serta mengekspresikan gambar tersebut.
- 2) Literasi Media merupakan kemampuan untuk memahami serta mengakses, menganalisis dan memproduksi informasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih spesifik dari media.
- 3) Literasi Komputer merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi data dan dokumen menggunakan perangkat lunak pengolah kata dan pangkalan kata.
- 4) Literasi Digital merupakan kemampuan yang memiliki kaitannya dengan penguasaan sumber-sumber serta perangkat digital lainnya. Biasanya orang yang memahami dan menguasai literasi digital ini akan dianggap sebagai penggenggam masa depan

⁴⁶ Dyah W dan Beti I, *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 8-9.

sedangkan yang sebaliknya akan dianggap sebagai orang yang tertinggal dan memiliki kemajuan yang sempit.

- 5) Literasi Jaringan yaitu literasi yang masih berkembang dimana untuk dapat mengakses serta menempatkan dan menggunakan informasi dalam jaringan seperti internet. Eisenberg mengatakan bahwa karakteristik orang yang memahami literasi jaringan yaitu:
 - a) Adanya kesadaran penuh tentang luasnya penggunaan media dan sumber informasi jaringan.
 - b) Memahami mengenai sistem informasi jejaring yang diciptakan dan kemudian dikelola.
 - c) Dapat memanipulasi informasi melalui paduan sumber lain serta menggunakannya dengan lebih bijak untuk kepentingan tertentu.
 - d) Memahami peran dari jaringan dan menggunakan informasi yang didapat untuk memecahkan masalah dan menjadikannya untuk meringankan kegiatan sehari-hari.⁴⁷

Sedangkan jenis-jenis literasi menurut Nahason yang berkaitan dengan abad 21 adalah literasi baca tulis, literasi buku, literasi digital, literasi media sosial, literasi perpustakaan, literasi finansial, literasi *medical*/kesehatan dan terakhir adalah literasi teknologi dan informasi.⁴⁸

3. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian TBM

Taman Baca Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan TBM merupakan sebuah institusi atau lembaga yang bisa diselenggarakan oleh pihak pemerintah atau sekelompok masyarakat sebagai sarana yang menyediakan informasi serta fasilitas membaca sekaligus menjadi tempat yang ideal dalam proses kegiatan bermain, belajar

⁴⁷ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi...*, hlm. 5-6.

⁴⁸ Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*, (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022), hlm. 39.

dan mengembangkan minat baca bagi masyarakat sehingga mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat.⁴⁹

Tidak sedikit orang yang mengartikan TBM adalah perpustakaan. TBM dan perpustakaan memang sejatinya memiliki makna yang sama dimana perpustakaan merupakan istilah yang berasal dari kata pustaka sedangkan TBM adalah suatu kelembagaan yang melayani masyarakat mengenai keilmuan atau informasi yang berkaitan dengan bahan pustaka atau bahan bacaan. Pengelola TBM bisa saja merupakan masyarakat atau relawan yang bersedia dan memiliki kemampuan serta ilmu untuk menyelenggarakan TBM. Tidak ada ketentuan khusus untuk mengelola TBM seperti harus lulus sarjana atau lulusan ilmu perpustakaan sehingga siapapun dapat mengelola TBM.⁵⁰

Dalam konteks lain, TBM merupakan pencipta iklim yang kondusif untuk mendorong masyarakat dan memberikan stimulus agar mereka memiliki keinginan untuk membaca sehingga dapat dikatakan bahwa TBM dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. TBM juga merupakan lembaga yang menyediakan berbagai macam koleksi yang tertata bagi masyarakat yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuan, intelektual serta kegemaran membaca yang bertujuan menjadikan masyarakat yang cerdas dan mandiri dengan keistimewaan dari TBM yaitu sebagai widya pustaka, widya loka dan widya budaya.⁵¹

b. Tujuan dan Fungsi TBM

Berdasarkan direktorat pendidikan masyarakat yang dikutip oleh Anisa bahwa tujuan adanya TBM adalah:

⁴⁹ M. Misriyani dan Sungkowo E.M, "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat ", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 3, No. 2 (2019), hlm. 162.

⁵⁰ Muhsin Kalida, *FUNDRAISING...*, hlm. 2.

⁵¹ Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

- 1) Menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga akan tercipta masyarakat yang cerdas.
- 2) Meningkatkan serta melestarikan kemampuan membaca masyarakat dengan tujuan agar tidak menjadi buta aksara.
- 3) Mengembangkan pelayanan TBM sebagai sarana kegiatan belajar bagi masyarakat.⁵²

Fungsi TBM secara aktual yaitu sebagai sarana untuk membaca bagi kalangan masyarakat yang penggunaannya tidak mengenal usia, latar belakang pekerjaan, budaya dan sebagainya.⁵³

c. Manfaat TBM

Manfaat TBM menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat salah satunya adalah dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yang nantinya hal tersebut juga akan kembali kepada masyarakat. Sehingga menciptakan masyarakat yang peka akan ilmu pengetahuan seiring perkembangan zaman sekaligus derasnya arus teknologi.⁵⁴

Untuk dapat merealisasikan masyarakat yang memiliki budaya baca sehingga meningkatkan kualitas taman baca masyarakat maka manfaat dari TBM itu sendiri ialah:

- 1) Sebagai medium untuk mengembangkan budaya baca masyarakat yang berpengalaman, berpikir kritis, beradab, maju serta mandiri.
- 2) Menumbuhkan minat baca dan kecintaan untuk menambah pengalaman belajar serta tambahan wawasan mengenai ilmu pengetahuan maupun teknologi.

⁵² Anisa Nur Fatwa, "Penyelenggaraan...", hlm. 15-16.

⁵³ Mutia Watul Wahdah, "Upaya Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Berbasis Literasi", *Jurnal LIBRIA*, Vol. 11, No. 1 (2019), hlm. 37.

⁵⁴ Yaris Yulianto dan Ana Irhandyaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", *Jurnal ANUVA UEJS Portal*, Vol. 3, No. 4 (2019), hlm. 379.

- 3) Masyarakat mendapatkan kemudahan untuk memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkan.⁵⁵

d. Peran TBM

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Masyarakat yang dikutip oleh Yaris dan Ana dalam jurnalnya bahwa peran TBM yaitu:

- 1) TBM sebagai alat atau media yang digunakan untuk menghubungkan antara sumber informasi yang ada dengan ilmu pengetahuan.
- 2) TBM sebagai lembaga masyarakat yang turut andil dalam membangun minat baca masyarakat melalui penyediaan berbagai koleksi yang sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat.
- 3) TBM sebagai fasilitator yang berperan aktif serta menjadi motivator untuk masyarakat yang ingin menambah, mencari, memanfaatkan ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 4) TBM sebagai *agen of change*, agen pengembangan, dan agen kebudayaan yang berada pada kalangan masyarakat sekitarnya.
- 5) TBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat agar dapat belajar secara mandiri, dan melakukan penelitian ataupun kegiatan belajar lainnya.⁵⁶

Peran TBM menurut beberapa peneliti terdahulu yaitu:

- 1) Suwanto

Peran dari taman baca masyarakat yaitu menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap buku serta meningkatkan minat baca. TBM juga harus bisa menjadikan masyarakat memiliki budaya membaca.

- 2) Saepudin, Sukaesih dan Agus Rusmana

⁵⁵ Wisrita Diana, dkk, "Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm. 84.

⁵⁶ Yaris Yulianto dan Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan...", hlm. 379.

Mereka berpendapat bahwa taman baca masyarakat memiliki peran khususnya untuk anak usia dini yaitu dijadikan sebagai sumber belajar, sedangkan untuk para orang tua adalah sebagai sumber mendapatkan informasi untuk dapat mendidik dan membina anak usia dini, dan untuk masyarakat sendiri TBM berperan sebagai sarana rekreasi sekaligus edukasi.

3) Rudy Setiawan dan Yuswono Hadi

Mereka memberikan pendapatnya bahwa TBM berperan penting sebagai sarana belajar baik bagi orang tua maupun anak usia dini terkhusus untuk para orang tua yang masih muda dalam memperluas pengetahuan dan informasi sehingga dapat diberikan kepada anak-anaknya juga.

4) Stranger Johannessen, Marlene Asselin, dan Ray Doiron

Pendapat mereka bahwa TBM berperan integral dalam proses pengembangan masyarakat. Beberapa program yang direncanakan juga harus sesuai dengan kondisi lokal, politik dan agama dari masyarakat sekitarnya sehingga peran TBM terhadap masyarakat dapat terwujud secara maksimal.⁵⁷

Berdasarkan uraian dari landasan teori diatas bahwa maksud dari Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah proses pengelolaan dan pengaturan program-program atau kegiatan literasi di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang berfokus pada manajemen program literasi di taman baca masyarakat menjadi kajian yang sangat penting dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi dan artikel yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Nahar Fahrina Zulfia dengan judul “*Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Jepara*” dari hasil

⁵⁷ M. Misriyani dan Sungkowo E.M, “Pengelolaan..., hlm. 162-163.

penelitian ditemukan bahwa proses manajemen didalamnya tergolong baik, mulai dari perencanaan tentang penanggungjawab program literasi, pengadaan buku fiksi maupun non fiksi, adanya jadwal literasi serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung berjalan dengan baik. Kemudian proses pelaksanaan dimana program dilaksanakan dua kali dalam seminggu di semua kelas dan jurusan, adanya pembaruan buku dan dana BOS yang teratur serta sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik. Proses evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan berlangsung, seperti mengawasi kegiatan siswa, mengawasi proses pembaharuan buku dan yang terakhir adalah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah rusak. Pada skripsi Nahar terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas manajemen program literasi dan perbedaannya terletak pada objeknya, apabila skripsi Nahar merupakan manajemen program gerakan literasi di sekolah maka penelitian ini adalah manajemen program literasi di TBM, kemudian lokasi penelitian pun berbeda serta proses penelitian ini akan lebih menjurus kepada proses manajemen program literasi dan faktor pendukung serta penghambatnya.⁵⁸

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Solihin dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Al-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam”, hasil dari penelitian tersebut adalah proses perencanaan TBM Al-Suroya dinilai cukup optimal mulai dari penentuan tujuan, merencanakan kegiatan-kegiatan, penentuan sumber daya, pembuatan visi misi, jadwal kunjungan serta aturan. Lalu dalam proses pengorganisasian disini tertulis bahwa TBM Al-Suroya melakukan penentuan pengurus dengan tepat dan memiliki kemampuan di masing-masing bidangnya. Pada proses pergerakan dimana ketua TBM Al-Suroya melakukan bimbingan kerja dengan cara pemberian reward, memberikan dukungan serta masukan terhadap para pengurus dalam melakukan kegiatan. Ketua juga selalu menganalisis dan mencari solusi terbaik akan permasalahan yang muncul dan

⁵⁸ Nahar Fahrina Z, Skripsi: “*Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Jepara,*” (Semarang: UIN Walisongo, 2019). hlm. 78-82.

selalu berkoordinasi dengan pengurus. Terakhir pada proses pengawasan dilakukan untuk evaluasi kinerja dan evaluasi kegiatan. Ketua TBM selalu memberikan pengawasan dan terus menjalin komunikasi dengan masyarakat. Dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu proses manajemen program literasi. Perbedaannya terletak pada apabila skripsi Ahmad optimalisasinya dalam meningkatkan minat membaca sedangkan penelitian ini terfokus pada manajemen program literasi serta faktor pendukung dan penghambat, selain itu lokasi penelitian pun berbeda.⁵⁹

Artikel yang ditulis oleh Jumita Sari dan Erni Munastiwi dengan judul “Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di TK Bintang 33 Ujung Batu”, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa masing-masing tahapan dari proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta tahap evaluasi berjalan cukup baik. Namun dalam penelitian ini proses manajemen terdapat kendala yakni ditemukannya guru yang belum dapat menyelesaikan tugasnya yaitu menulis artikel tepat sesuai jadwalnya, masih banyak penulisan kata yang salah sehingga masih perlu dilakukan peningkatan kualitas literasi guru. Persamaan dari penelitian ini adalah proses manajemen program dan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian Jumita dan Erni mengarah kepada peningkatan kualitas guru serta lokasi penelitian dan proses penelitian.⁶⁰

Artikel yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dan Zalik Nuryana dengan judul “*Management of the Emergent Literacy Program for Early Childhood at the Birrul Walidain Learning House*”, penelitian ini memfokuskan kepada literasi dini bagi anak usia dini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologis dimana proses manajemennya dimulai dengan merencanakan program literasi kemudian menyelenggarakannya lalu setelah itu melaksanakan program tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan

⁵⁹ Ahmad Solihin, Skripsi: “*Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Al-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam,*” (Metro: IAIN Metro, 2019). hlm 110-119.

⁶⁰ Jumita Sari dan Erni Munastiwi, “Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di TK Bintang 33 Ujung Batu,” *Jurnal PIAUD dan PBA*, hlm 5-8.

pembelajaran membaca dan menulis di awal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kemudian terakhir adalah melakukan pengawasan. Hasil dari penelitian ini dapat berimplikasi pada rekonseptualisasi program literasi emergensi pada usia dini dengan kegiatan manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang berfokus pada proses manajerial program literasi dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dimana penelitian Novan dan Zalik tertuju pada anak usia dini sedangkan penelitian ini tertuju pada masyarakat yang berada di sekitar wilayah TBM.⁶¹

Artikel yang ditulis oleh M. Misriyani dan Sungkowo Edi Mulyono dengan judul “Pengelolaan Taman Baca Masyarakat”, pada penelitian ini mengungkap beberapa fakta tentang pengelolaan TBM yang terdapat di sebuah desa dengan minat baca masyarakatnya rendah serta kerap kali terjadi aksi kriminal disana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Pengelolaan TBM tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Planning* meliputi identifikasi potensi, menentukan tujuan, menentukan sasaran, perumusan rencana kerja, perumusan kegiatan, pengadaan sarana prasarana dan anggaran dana. *Organizing* meliputi *structuring*, *staffing*, dan *functionalising*. *Actuating* meliputi komunikasi, kepemimpinan, pengarahan, motivasi, dan pemberian fasilitas. *Controlling* meliputi *Monitoring*, *Evaluasi*, *Appraising* (Penilaian), *Correcting* (Koreksi), *Reporting* (Pelaporan), dan dilanjutkan dengan Pengembangan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Pengelolaan TBM dapat dikatakan berjalan dengan baik sehingga dihasilkan program-program yang bervariasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaannya

⁶¹ Novan Ardy Wiyani dan Zalik Nuryana, “Management of the Emergent Literacy Program for Early Childhood at the Birrul Walidain Learning House,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1 (2023), hlm 9.

terletak pada objek penelitian sedangkan persamaannya terletak pada proses pengelolaannya.⁶²



⁶² M. Misriyani dan Sungkowo E.M, "Pengelolaan...", hlm 161-169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, teknik pengumpulan data dengan cara gabungan yang teknik analisis data bersifat kualitatif serta hasil penelitiannya lebih menonjolkan makna dan proses.⁶³

Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang merujuk kepada realita. Selain itu, pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang tujuannya adalah untuk menyusun konstruksi teori-teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.⁶⁴

Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi bahwa sumber data kualitatif merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang ditampilkan serta terlebih dahulu dicermati oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti juga mengamati benda-benda atau hal-hal yang terjadi dengan detail sehingga peneliti kemudian bisa menangkap dan memahami makna yang tersirat dari benda atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi karena topik yang diangkat berdasarkan pengalaman atau hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam proses manajemen dalam penelitian mengenai Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

⁶⁴ Syarifudin Kia, Skripsi: "*Manajemen Spiritual*", (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hlm. 40.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yang beralamat di Jalan Wadas Kelir, Windusara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun mengenai waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada 5 Maret 2023-6 Juni 2023 yang merupakan proses riset individual.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan narasumber yang kemudian akan memberikan informasi-informasi serta data-data terkait dengan penelitian. Supaya mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yaitu Kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, Pengurus Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, relawan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, dan pengunjung Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu hal yang akan digali pada proses penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu mengenai manajemen program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, diperlukan data untuk menambah informasi peneliti sehingga dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas. Data yang diperoleh merupakan hasil dari teknik pengumpulan data di mana ada beberapa teknik yang akan disebutkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara juga dikenal sebagai interview adalah proses respon verbal dimana dua orang atau lebih saling berhadapan dan mendengar suara satu sama lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang konkret dari informan yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam wawancara peneliti akan memberikan pertanyaan lalu narasumber akan

memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dan pertanyaan dari peneliti.⁶⁶

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pewawancara telah menyiapkan terlebih dahulu struktur pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam proses ini, peneliti telah lebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis bahkan hingga alternatif jawabannya. Sehingga peneliti jika menggunakan wawancara jenis ini harus membawa pedoman untuk wawancara serta alat bantu lain untuk mendukung proses wawancara seperti perekam suara, gambar atau sebagainya untuk memperlancar proses wawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara dengan teknik ini termasuk dalam pelaksanaan wawancara bebas. Artinya peneliti dapat menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian dan dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul seketika dalam proses wawancara. Tujuannya adalah agar dapat menemukan permasalahan dengan cara terbuka sehingga pihak narasumber dapat diminta pendapatnya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Teknik ini adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dalam proses pelaksanaannya. Pedoman yang digunakan biasanya hanya secara garis besar saja.⁶⁷

Dalam proses wawancara peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan bahwa pada saat melakukan proses wawancara peneliti menemukan pertanyaan lain maupun pendapat

⁶⁶ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 88-89.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 319-320.

dari narasumber agar data yang didapatkan lebih valid dan menjurus ke topik penelitian. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai adalah kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pengurus TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir serta pengunjung TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Observasi

Teknik ini merupakan proses pengamatan secara langsung di lapangan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kegiatan observasi terdiri dari pencatatan secara sistematis tentang peristiwa, perilaku, objek yang diamati dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap dan pada tahap pertama umumnya melakukan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Tahap selanjutnya adalah peneliti mulai menyaring data agar dapat menemukan pola-pola yang sesuai dengan penelitian.⁶⁸

Observasi yang dilakukan peneliti ini merupakan proses pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Peneliti akan mengamati proses pengelolaan TBM dan mengamati keadaan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati proses kegiatan serta keadaan dari pengurus TBM, relawan serta sarana dan prasarana yang terdapat dalam TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk mengerucutkan analisis dari penelitian dengan menggunakan data-data yang telah ada di lapangan seperti media tulis, gambar, struktur, data kegiatan, administrasi dan sebagainya. Kegiatan studi dokumentasi terbilang cukup mempermudah dan menghemat waktu maupun biaya dalam memperoleh data lapangan.⁶⁹

⁶⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 218.

⁶⁹ Ditha Prasanti, "Studi Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1 (2018): 17.

Dokumen yang diambil oleh peneliti adalah data-data yang telah ada di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, gambar kegiatan yang diselenggarakan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dan data administrasi pengelolaan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dikatakan sebagai mencari atau menata dan menyajikan catatan serta data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sebagainya secara sistematis sehingga peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang permasalahan yang sedang diteliti kemudian hasil pemahaman dapat dituangkan dalam satu kesimpulan yang akan mempermudah bagi pembaca. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan, menyeleksi, menyederhanakan, serta pemilihan seluruh komponen data yang telah ditemukan di lapangan. Proses ini meringkas dan mengelompokkan data ke dalam konsep, kategori, sub tema dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dari proses di lapangan maupun setelah di lapangan selama penelitian berlangsung. Proses ini berlangsung sampai data-data terkumpul seperti yang terlihat dari kerangka konseptual, permasalahan penelitian serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁷⁰

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan sejumlah informasi untuk mengambil tindakan dan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk menguraikan data yang telah direduksi secara ringkas serta dihubungkan berdasarkan kategori-kategori yang sesuai untuk penelitian. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk teks deskriptif, naratif, matriks dan grafik. Format ini akan menggabungkan informasi sistematis ke dalam format yang dapat dipahami dan akan memudahkan peneliti

⁷⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): 91.

untuk menganalisis kembali apabila ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kelanjutan dari penyajian data. Pada kegiatan ini data-data yang telah dikemukakan melalui penyajian data kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara dari penelitian. Hal ini dikarenakan bukti-bukti yang dilakukan selama penelitian belum kuat dan belum mendukung penelitian. Kesimpulan akan berubah sewaktu ditemukan kembali bukti-bukti pendukung yang kuat dari tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun apabila kesimpulan dari proses penelitian lapangan di awal sudah kuat dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan itu berarti kesimpulan yang diambil sudah kredibel. Kesimpulan harus berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran, temuan hubungan, hipotesis dan teori yang jelas dan sesuai dengan objek penelitian.⁷¹

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pengujian validitas dan realibilitas yang biasa diistilahkan untuk penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaat-asasan data penelitian. Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya yang diuji adalah datanya. Pada penelitian kualitatif, suatu data yang ditemukan oleh peneliti akan dikatakan valid apabila antara yang didapatkan oleh peneliti dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian tidak ditemukan perbedaan. Artinya, peneliti harus melalui proses keabsahan data untuk memperoleh data atau temuan yang sesuai dengan kenyataan.⁷²

Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dari delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian

⁷¹ Ahmad Solihin, Skripsi: “*Optimalisasi...*”, hlm. 47.

⁷² Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1 (2016), hlm. 75.

kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci. Triangulasi digunakan karena teknik yang paling sering digunakan oleh peneliti terdahulu.⁷³

Triangulasi pada pengujian keabsahan atau kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang didapat melalui berbagai sumber dari berbagai cara dan jangka waktu. Triangulasi ini dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dapat dikatakan dengan cara mengecek data yang telah didapat dengan melalui beberapa sumber.⁷⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber yang bersangkutan. Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari beberapa sumber tersebut maka peneliti dapat membandingkan pernyataan atau perolehan data dari masing-masing sumber apakah terdapat adanya kecocokan atau tidak. Kemudian setelah mengetahui perbandingan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan tersendiri berdasarkan analisis dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama tetapi dengan teknik atau metode yang berbeda. Teknik tersebut dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi ataupun kuisioner. Jadi, peneliti melakukan beberapa teknik tersebut kepada satu sumber yang sama dan apabila menghasilkan data yang berbeda dari beberapa teknik tersebut maka peneliti harus mendiskusikan secara lanjut dengan sumber data yang berkaitan untuk memastikan kembali validitas data tersebut.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini digunakan dengan cara mengecek data melalui jangka waktu. Dalam hal ini waktu serta situasi seringkali dapat mempengaruhi validitas data. Apabila peneliti melakukan penelitian pada

⁷³ Muftahatus Sa'adah, dkk, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 2, No. 2 (2022), hlm. 55-56.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 373.

saat waktu luang atau waktu yang memungkinkan sumber data memberikan data dengan suasana yang baik seperti pada pagi hari maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih valid. Sebaliknya jika sumber data sedang dalam suasana tidak baik ataupun sibuk maka peneliti akan mendapatkan data sekenanya saja. Sehingga pengecekan waktu dan situasi dapat dilakukan berulang sampai mendapatkan data yang sebenarnya.⁷⁵

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini peneliti gunakan agar data yang didapat lebih valid. Dalam teknik tersebut terdapat proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan objek penelitian. Peneliti juga akan mengamati setiap kegiatan yang berkaitan serta mencari sumber dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Kemudian peneliti akan membandingkan masing-masing data yang diperoleh sebelum mengambil kesimpulan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 373-374.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berada dibawah naungan Heru Kurniawan dan berbasis Islam. Kegiatan di dalamnya berfokus pada peningkatan minat baca, pelatihan membuat karya dan pemberian ilmu pengetahuan tambahan bagi kalangan masyarakat sekitar atau masyarakat luas dengan menerapkan berbagai program literasi di dalamnya.

Peneliti memperoleh data-data berupa gambaran umum tentang Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir melalui observasi langsung ke lokasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dan pengamatan dari berbagai sumber tertulis serta dokumentasi yang tersimpan dengan baik di lokasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hasil tersebut kemudian peneliti rangkum dan dipaparkan sebagai berikut agar memudahkan pembaca memahaminya.

1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

RKWK merupakan singkatan kata dari Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah berdiri selama 12 tahun ini pertama kali didirikan oleh Heru Kurniawan bersama dengan istrinya yaitu Dian Wahyu Sri Lestari. Rumah kreatif yang berdiri pertama kali pada tahun 2011 ini merupakan pembaharuan dari rumah ajaib dimana pada saat itu Heru hanya membeli sepetak rumah kecil yang bertempat di perumahan Mulawarman Karangklesem Purwokerto Selatan. Meskipun begitu, ada tekad dan kegigihan serta kesungguhan teramat pada Heru dan Dian demi mewujudkan segala keinginan dan mimpi mereka untuk mendirikan sekolah dengan tanpa memberatkan masyarakat yang masih mengkhawatirkan tentang perekonomian keluarga. Rumah dengan hanya seluas 72 m² itupun menjadi awal dari didirikannya sekolah gratis bagi anak-anak yang ada di daerah sekitar rumahnya.

Hal lain yang mendasari berdirinya Rumah Kreatif Wadas Kelir ini adalah Kanz Makhfy Herudin (Mafy) yang merupakan putra pertamanya seperti terlihat kesepian dalam kesehariannya dan dia hanya lebih sering menghabiskan waktu dengan menonton televisi saja. Sehingga timbullah kegelisahan Heru dan Dian atas perkembangan sosial putranya tersebut. Perasaan yang sama juga hadir saat melihat anak-anak dari tetangganya yang merupakan masyarakat kompleks perumahan di kelurahan Purwokerto Selatan sangat jarang sekali berosialisasi atau bermain bersama dengan teman sebayanya. Mafy maupun anak-anak lain lebih sering berada di rumah dan akan keluar apabila ada keinginan untuk membeli sesuatu seperti mainan atau jajan. Kemudian mereka kembali ke rumah tanpa bermain dengan teman terlebih dahulu. Apabila diambil dari sisi positif memang hal tersebut akan menguntungkan orang tua mereka karena dapat mengawasi dari dalam rumah tanpa harus khawatir terjadi sesuatu terhadap anak mereka, tetapi apabila mereka tidak bermain dengan teman sebaya maka dikhawatirkan juga tentang perkembangan sisi sosial dan perluasan intelektual. Mereka tidak akan mengetahui cara berbagi, bekerja sama, saling menghargai, memahami kondisi sekitar bahkan menambah ilmu pengetahuan yang tidak bisa didapatkan hanya dari sekolah dan keluarga saja. Oleh karena itu Heru dan Dian memiliki komitmen untuk menghadirkan pemahaman ilmu pengetahuan lebih kepada anak-anak tersebut dan mendidik mereka dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan berpegang teguh pada prinsip “kita bisa mendidik anak kita dengan cara kita mendidik anak orang lain”.

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

Dalam berproses untuk mendidik anak-anak yang melakukan pembelajaran di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir mereka memiliki visi yaitu “Mewujudkan anak-anak Indonesia yang cerdas, kreatif dan berkarakter.”

Sedangkan hal-hal yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut terdapat misi diantaranya adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan literasi yang berbasis pada permainan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan edukatif yang berbasis sosial, budaya dan lingkungan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan interaktif orang tua berbasis kekeluargaan.
- d. Menyelenggarakan kegiatan kompetitif dalam aktualisasi prestasi anak.

Selain visi dan misi di atas, Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir juga memiliki tujuan dalam menjalankan pembelajaran yaitu harapan yang besar dengan terwujudnya:

- a. Anak-anak cerdas yang berpengetahuan luas.
 - b. Anak-anak kreatif yang bisa mengaktualisasikan ide dan gagasannya.
 - c. Anak-anak yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk keluarga, masyarakat, dan bangsa.
 - d. Anak-anak yang memiliki sikap cinta terhadap lingkungan.
 - e. Anak-anak yang memiliki prestasi yang membanggakan.
 - f. Anak-anak yang berani hidup sederhana.
3. Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

No	NAMA	TUGAS/WEWENANG
1	Nur Hafidz, S.Pd.	Ketua PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
2	Titi Anisatul Laely, M.Pd.	Ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
3	Musyafa Ali, S.Pd.	Wakil ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
4	Laili Khasanah	Sekretaris TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
5	Fitria Nurul Azizah, S.E.	Bendahara TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
6	Triyana	Anggota TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
7	Astita Luki M	Anggota TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir

Tabel 1. Struktur Organisasi TBM RKWK

4. Ketenagaan dan Relawan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

No	NAMA RELAWAN		
1	Amalia Nurbaiti	13	Lulu Hasanah Wahidah
2	Asyisyifa Dian Trisnawati	14	Mughni Nur Chakim
3	Bayu Suta	15	Musyafa Ali
4	Cathleya Zahra	16	Nur Aini R.
5	Cesilia Prawening	17	Nur Hafidz
6	Diana Rahmawati	18	Rafli Adi Nugroho
7	Farhati Riska Nofianti	19	Risky Hidayat
8	Fitria Nur Azizah	20	Salsa Nadillah Azizah
9	Ghina Pratiwi Sajdah	21	Suci Wulandari
10	Iyung Dian	22	Wiwit Haniah
11	Laili Khasanah	23	Siti Ni'matun Khoeriyah
12	Lintang Fakhra G.S.		

Tabel 2. Relawan TBM RKWK

B. Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses penelitian, untuk ikut memberantas masyarakat yang buta aksara di Indonesia maka Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir merumuskan langkah-langkah program literasi antara lain:

1. Perencanaan Program Literasi

Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir ini sangat beragam, dan ada yang bersifat rutin serta ada juga yang bersifat program kerja sama atau berskala besar sehingga perencanaannya pun tidak terjadi dalam satu kali tetapi pengelola terlebih dahulu akan mendiskusikan apa saja program yang akan dilaksanakan pada satu tahun ke depan. Dalam mendiskusikan perencanaan biasanya kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dan relawan melakukan rapat pada akhir tahun untuk menentukan program-program yang nantinya akan dijalankan selain program rutin yang memang sudah berjalan sejak lama.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Fifi yang merupakan salah satu relawan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam proses wawancara sebagai berikut:

Untuk *action plain* biasanya dilakukan di akhir tahun sebelum tahun berganti, jadi direncanakan dulu satu tahun ini mau ngapain aja baru nanti dilaksanakan. Namun terkadang di tengah perjalanan kita bisa saja dimintain oleh beberapa pihak untuk kerja sama, seperti contoh kemarin kita ada *international proceeding* yang bekerja sama dengan UNS dan UIN SAIZU dan ada kerja sama dengan BPJP untuk membuat dongeng, jadi sistemnya tentatif, meskipun kita sudah punya *action plain* sendiri sebelumnya tetapi terkadang disesuaikan dengan kebutuhan.⁷⁶

Perencanaan program dilakukan sebagai bentuk antisipasi dari resiko yang terjadi pada saat pelaksanaan program. Pada proses perencanaan yang dibuat di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir jelas bahwa terlebih dahulu melalui rapat kepala TBM dan relawannya. Perencanaan biasanya merupakan diskusi untuk menentukan program atau *event* apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Kemudian tidak serta merta hanya melaksanakan program yang telah ditentukan, mereka juga menerima tawaran kerja sama dari berbagai lembaga yang berjalan di bidang pendidikan literasi maupun lembaga pendidikan formal lainnya. Perencanaan yang dilakukan apabila terdapat program atau program kerja sama pun akan didiskusikan kembali dengan beberapa pertimbangan bersama pihak lembaga tersebut sesuai dengan kebutuhan sehingga program yang direncanakan sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut dan sejalan dengan program dari Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Pada proses perencanaan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat pengadaan buku yang diperoleh dari beberapa prosedur dimana pada mulanya buku yang tersedia merupakan buku pribadi milik Heru Kurniawan selaku kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tetapi selain itu TBM juga mendapatkan hibah buku dari beberapa pihak seperti Gramedia, Indomaret Cilacap dan beberapa donatur-donatur pribadi. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi yaitu:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 24 Maret 2023.

Kalau buku yang kita miliki itu awalnya milik pribadi pak Heru kemudian diwakafkan ke TBM, tapi kita juga mendapatkan hibah dari beberapa pihak seperti Gramedia, kebetulan pak guru dengan teman-teman menjadi penulis buku-buku anak disana mungkin sebagai *feedback* nya kita juga diberikan buku-buku dari Gramedia. Lalu ada juga dari pihak-pihak lain seperti kemarin kami dapat buku dari Indomaret Cilacap, terus dari donatur-donatur pribadi.⁷⁷

Proses pengadaan buku di TBM dapat diperoleh dari manapun. Ada dari proses pembelian, hibah, sumbangan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar buku yang ada tidak selalu sama dan mendapatkan pembaharuan agar para pengunjung tidak bosan dan cenderung mendapatkan buku baru secara berkala. Sedangkan proses dari pengadaan buku yang terdapat di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir diperoleh dari berbagai pihak yang telah bekerja sama dengan TBM.⁷⁸

No	Program Literasi	Tujuan	Estimasi Dana
1	Peminjaman dan pengembalian buku	Agar masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan dan memiliki minat dalam hal membaca.	-
2	Kemah literasi	Meningkatkan pengetahuan literasi, menambah kemampuan bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya.	Rp. 7.450.00
3	Bakti literasi	Meningkatkan budaya baca masyarakat hingga ke desa terpencil, menumbuhkan sifat empati serta tolong-menolong dalam hal kebaikan.	Rp. 2.350.000
4	Olimpiade kreatif	Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kompetitif bagi masyarakat.	Rp. 1.950.00

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 24 Maret 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, 24 Maret 2023.

5	Keranjang baca	Melatih anak-anak usia dini untuk mulai menanamkan kecintaan terhadap membaca.	-
6	Sekolah literasi anak	Sarana bermain dan menumbuhkan minat baca bagi anak-anak dan mereka dapat menghasilkan karya dengan bimbingan penuh.	-
7	Sekolah literasi relawan dan remaja	Relawan dapat menambah pengetahuan, dapat menghasilkan karya sendiri maupun kerja sama, mempererat komunikasi dan kebersamaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan literasi di TBM.	Rp. 4.500.000
8	Festival film	Mengedukasi masyarakat dengan peran film yang diputar, menarik banyak pengunjung ke TBM.	Rp. 3.400.000
9	Kegiatan literasi dan parenting	Memberikan motivasi serta inspirasi kepada siswa, guru serta orang tua dengan permintaan dari sekolah mitra.	-
10	Pelatihan mading dan jurnalistik	Mengapresiasi siswa-siswi dalam membuat karya literasi. Memberikan pembelajaran dan edukasi dalam jurnalistik.	-

Tabel 3. Tujuan program literasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan masing-masing dari program literasi yang diranacang dalam proses perencanaan. Program literasi tidak diselenggarakan secara permanen sehingga dapat terjadi perubahan program yang tentunya terjadi pula perubahan tujuan serta perencanaannya. Dalam proses perencanaan, kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir memaparkan beberapa hal yang didiskusikan yaitu:

Pertama, musyawarah yang dilakukan oleh kepala dan relawan TBM terlebih dahulu menentukan apa saja program-program yang akan direncanakan satu tahun ke depan. Program-program tersebut dapat berupa program rutin yang telah diperbaharui dan juga program berskala besar yang dapat dilaksanakan beberapa kali dalam satu tahun. Program yang direncanakan ini murni gagasan dari masing-masing relawan dan disetujui oleh seluruh anggota.

Kedua, mengidentifikasi tujuan dari program yang telah direncanakan. Tujuan ini penting didiskusikan karena akan berpengaruh pada hasil dari program tersebut setelah dilaksanakan nanti. Tujuan juga sebagai ukuran apakah program yang telah direncanakan berhasil atau tidak sehingga ketika terdapat kekurangan maka akan diperbaiki dan dievaluasi kembali agar program selanjutnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketiga, mengidentifikasi waktu pelaksanaan program. Agar program berjalan dengan efisien maka diperlukan waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan program harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Seperti contoh untuk program rutin sekolah literasi dilaksanakan pada sore dan malam hari. Sedangkan untuk program berskala besar biasanya sesuai dengan hari-hari penting seperti hari literasi dan kemerdekaan.

Keempat, menyusun rencana anggaran. Program rutin yang biasa dilakukan tidak membutuhkan anggaran dana dikarenakan untuk peminjaman buku ataupun yang lainnya dilaksanakan bersifat sosial yaitu secara gratis bagi seluruh kalangan masyarakat. Sedangkan untuk program kerja sama atau program berskala besar, biasanya anggaran dana dikeluarkan dengan menggunakan uang kas dari TBM itu sendiri yang bersumber dari infak bagi anak-anak yang mengikuti program kelas literasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang kemudian peneliti analisis tentang perencanaan program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah

Kreatif Wadas Kelir didapatkan kesimpulan bahwa pada proses perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan landasan teori yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dimana dalam perencanaan terdapat proses pengembangan serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui rumusan kegiatan-kegiatan suatu organisasi dengan menetapkan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan program tersebut.

Hasil analisis peneliti dari paparan kesimpulan diatas adalah perencanaan program literasi yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah dapat dikatakan baik. Perencanaan dilakukan secara menyeluruh dengan kepala TBM dan juga relawan serta perumusan program-program dan tujuan direncanakan secara sistematis. Langkah-langkah yang ditempuh juga sudah dilaksanakan dengan berdasarkan kebutuhan TBM dengan pertimbangan berbagai sumber daya yang ada.

2. Pengorganisasian Program Literasi

Proses pengorganisasian sangat penting dilakukan untuk menyukseskan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, dalam pengorganisasian ini juga terdapat pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing relawan agar didapatkan program yang efisien dan juga sistematis. Proses ini akan memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan program literasi yang dijadikan sebagai program untuk memberantas rendahnya minat baca di Indonesia. Oleh karena itu pentingnya proses pengorganisasian ini agar masing-masing anggota melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan.

Proses pengorganisasian di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dibawah kendali langsung dari kepala TBM yang menentukan jabatan serta tugas dari masing-masing posisi dimana struktur tersebut beranggotakan para relawan dari Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Sebagaimana pernyataan dari

Heru Kurniawan selaku kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu:

Dimulai dari mengorganisasi kegiatannya dengan sebaik mungkin. Lalu mengorganisasi tim pelaksananya dan mengorganisasi keuangan dan sarana dan prasarananya, dengan organisasi ini maka setiap kegiatan literasi sudah diorganisasi dengan baik sehingga saat akan dilaksanakan sudah siap semuanya.⁷⁹

Struktur organisasi yang disusun dengan baik akan memudahkan anggota untuk bertanggungjawab dan memahami tugas pokok masing-masing. Hal ini juga menghindari kesalahpahaman dalam menjalankan tugas yang diemban. Wewenang dan tugas yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anggota akan berdampak baik bagi keberlangsungan program karena dipastikan anggota tersebut sudah memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan sehingga mereka dapat bekerja secara efisien. Pernyataan tersebut dijabarkan lebih luas oleh Fifi selaku relawan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan mengatakan bahwa:

Pengorganisasian kita biasakan dengan koordinasi dari masing-masing penanggungjawab yang sudah ditentukan melalui kesepakatan bersama. Biasanya ada koordinasi setelah sekolah literasi, jadi kalau sekolah literasi selesai nanti disitu kita kumpul untuk koordinasi bagaimana kelanjutan progresnya atau tugas-tugas yang sedang dikerjakan. Koordinasi dilaksanakan pada hari senin hingga kamis itu apabila untuk program rutin, atau bisa juga via online. Sedangkan apabila ada *event* kerja sama dengan lembaga lain akan dibagi lagi kepanitiaannya. Contohnya waktu ada kerja sama dengan OJK itu kita jadi tim teknisnya. Untuk kepanitiaan itu sesuai kesepakatan bersama jadi dikoordinasikan dulu sebelumnya.⁸⁰

Dalam hal pengorganisasian Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan cara kesepakatan bersama yang dipimpin oleh Heru sebagai kepala TBM. Kesepakatan itu diputuskan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 06 Juni 2023.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 24 Maret 2022.

berdasarkan dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Hal ini didasari dengan semakin lama relawan menempati di TBM maka semakin mahir pula kemampuannya dalam bidang literasi karena sudah memahami struktur dan keilmuan tentang literasi.

Koordinasi yang baik dari seluruh anggota relawan juga dapat meningkatkan keefektifan kinerja masing-masing individu. Adanya sekolah literasi relawan yang dilaksanakan pada malam hari sekaligus membahas progres yang telah terlaksana dan ataupun menjadi waktu yang dimanfaatkan untuk rapat kepanitiaan apabila ada kerja sama atau *event* dengan lembaga lain.



Gambar 1. Rapat koordinasi program literasi

No	Program Literasi	Penanggung Jawab	Tugas/Wewenang
1	Peminjaman dan pengembalian buku	Fitria Nurul Azizah	-Melakukan koordinasi rapat pembentukan jadwal pelayanan -mengkoordinasikan anggota dalam melakukan pelayanan program
2	Kemah literasi	Musyafa Ali	-menentukan tema kemah literasi -melakukan koordinasi pembentukan panitia -mengatur jalannya proses kemah
3	Bakti literasi	Cesilia Prawening	-menentukan desa yang akan didatangi -mengatur jalannya kegiatan -melakukan pemilihan buku yang akan dibagikan
4	Olimpiade kreatif	Diana Rahmawati	-melakukan koordinasi rapat pembentukan tim -menentukan perlombaan

			-mengatur jalannya kegiatan
5	Keranjang baca	Suci Wulandari	-sekolah yang akan didatangi -menentukan buku yang akan dipinjamkan -mencatat peminjaman dan pengembalian
6	Sekolah literasi anak	Fitria Nurul Azizah	-menentukan pembelajaran anak-anak -mengawasi jalannya kegiatan -mengabsen kehadiran anak -mengumpulkan karya-karya anak
7	Sekolah literasi relawan dan remaja	Assyifa Dian	-mengkoordinasi relawan -mengumpulkan karya-karya relawan
8	Festival film	Titi Anisatul Lely	-menentukan film yang akan diputar -mengatur jalannya kegiatan
9	Kegiatan literasi dan parenting	Cesilia Prawening	-koordinasi dengan lembaga mitra -mengatur jalannya kegiatan
10	Pelatihan mading dan jurnalistik	Rafli Adi Nugroho	-menentukan sekolah yang akan didatangi -menentukan tema program -mengirimkan karya-karya ke penerbit atau media massa

Tabel 4. Tugas/wewenang relawan RKWK

Berdasarkan pemaparan diatas yang merupakan hasil dari wawancara dengan kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dan salah satu relawan TBM, maka dapat dijelaskan kembali dengan hasil pengamatan dari peneliti tentang proses pengorganisasian di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai berikut:

a. Menentukan struktur organisasi

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir terlebih dahulu menentukan struktur organisasi dimana jabatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari anggota relawan dan yang ahli dalam bidang literasi. Pembagian wewenang dan jabatan ini dipimpin langsung oleh kepala TBM dan disepakati bersama oleh seluruh anggota relawan.

Sedangkan perubahan struktur organisasi dapat terjadi apabila ada salah satu pemegang jabatan ingin keluar atau sudah tidak menjadi relawan lagi. Biasanya itu terjadi apabila salah satu relawan yang tergabung dalam struktur organisasi telah menikah dan tidak lagi tinggal di kos sekitar TBM lagi tapi jika masih ingin tergabung maka pihak TBM tidak membebani tanggungjawab seperti sebelumnya.

Struktur organisasi yang berjalan tidak mengalami masa periode jabatan, dapat dikatakan apabila relawan masih sanggup dan konsisten untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya maka relawan tersebut akan tetap tergabung dalam struktur organisasi TBM walaupun dalam jangka waktu yang telah lama. Menjadi relawan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir tidaklah terikat seperti halnya guru atau tenaga kependidikan di lembaga lain dan juga tidak diberikan waktu atau periode menjadi relawan. Bahkan bagi masyarakat yang konsisten dan ingin menjadi relawan disana akan diterima dengan baik dan dibimbing agar memiliki kemampuan dan keilmuan dalam bidang literasi.

b. Pembentukan tim program bulanan dan tahunan/*event* kerja sama

Pada kegiatan rutin yang dilakukan setiap Senin-Jumat TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam proses pengorganisasian tetap menggunakan struktur organisasi sesuai dengan wewenang masing-masing. Namun pada program bulanan dan tahunan/kerja sama dengan lembaga lain seperti halnya dengan OJK, *International Proceeding* atau kegiatan kemah literasi, bakti literasi dan olimpiade kreatif maka akan dibentuk kepanitiaan baru. Relawan biasanya diberi amanah untuk menjadi teknisi atau tergabung dengan kepanitiaan program tersebut. Kepanitiaan ini sebelumnya akan diadakan rapat koordinasi untuk menentukan tugas dan wewenang masing-masing dari relawan yang dipimpin oleh Pak Heru. Setelah kesepakatan bersama maka tugas dan wewenang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari program tersebut.

c. Pembagian jadwal pelayanan TBM

Pada setiap Senin-Jum`at terdapat pelayanan untuk program literasi yang dilaksanakan secara rutin seperti peminjaman dan pengembalian buku serta sekolah literasi sehingga diperlukan jadwal untuk pelayanan TBM. Jadwal yang ditentukan biasanya sesuai dengan senggang waktu yang dimiliki oleh relawan. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh relawan adalah seorang mahasiswa sehingga pihak TBM tidak menekankan relawan meluangkan waktu untuk berada di TBM guna menjaga pelayanan program literasi. Pembagian jadwal pelayanan juga didiskusikan melalui rapat bulanan sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan jadwal relawan untuk bagian pelayanan.

Proses pengorganisasian yang baik adalah apabila didalamnya memperhatikan prinsip dari organisasi yang dijadikan sebagai landasan pergerakan dalam mengatur sebuah program. Berdasarkan hasil dari pernyataan kepala TBM dan salah satu relawan, proses pengorganisasian di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat tujuan yang diketahui oleh seluruh relawan yang tergabung dalam struktur organisasi, adanya pembagian kerja yang jelas dari masing-masing tim sehingga program dapat terlaksana secara efektif dan efisien, wewenang yang diberikan kepada masing-masing relawan dijelaskan dengan baik oleh pemimpin sebagai pusat dari komando pergerakan dan terakhir adanya koordinasi yang terus menerus untuk menyatukan langkah kerja.⁸¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses pengorganisasian di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas dan wewenang, pembentuk tim untuk program kerja sama dengan beberapa lembaga, dan koordinasi dari kepala TBM agar keberlangsungan program mencapai hasil yang maksimal.

⁸¹ Sri Ati Suwanto, "Pengelolaan TBM sebagai sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal ANUVA*, Vol. 1, No. 01, (2017): 22.

3. Pelaksanaan Program Literasi

Program yang sebelumnya telah direncanakan maka harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tersebut. Hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah program. Perencanaan yang baik belum tentu akan menghasilkan program yang sesuai dengan tujuan, oleh karena itu proses pelaksanaan juga harus diperhatikan dengan baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada proses ini, Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara kepada Heru yaitu:

Semua program literasi yang telah dirancang dan diorganisasi selanjutnya dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terus melakukan improvisasi dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dari sinilah kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir bisa berjalan dengan baik.⁸²

Pelaksanaan program literasi dilakukan sesuai rencana dan sifatnya berkelanjutan. Pelaksanaan ini dibawah tanggungjawab Heru selaku kepala TBM. Berbagai inovasi dikembangkan agar program literasi dapat lebih diminati dan semakin banyak pengunjung yang datang. Proses ini kemudian dijelaskan secara rinci oleh Syifa yaitu:

Kita ada jadwal sendiri penjagaannya dulu di TBM nya terus jika ada pengunjung yang datang itu dicatat dan peminjaman buku biasanya kita beri waktu sampai seminggu bisa dikembalikan dan bisa pinjam lagi. Sedangkan untuk sekolah literasi pelaksanaannya itu relawan dan pengunjung datang terus pak guru yang akan membacakan buku cerita nanti pengunjung diberi pertanyaan seputar cerita tadi.⁸³

Program yang dilaksanakan secara rutin, berawal dari adanya absensi pengunjung apabila ingin meminjam buku. Pelayanan yang

⁸² Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 24 Maret 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Assyifa Dian selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 6 Juni 2023.

tersedia bagi peminjam buku dimulai pada pukul 07.00-21.00 WIB sehingga masyarakat dapat menikmati membaca buku sepanjang hari. Buku-buku yang tersedia berbagai macam seperti buku komik, buku cerita, buku aktivitas, ensiklopedia, novel, buku pelajaran dan lain sebagainya. Kemudian saat membaca buku, pengunjung akan didampingi oleh para relawan dikarenakan kebanyakan pengunjung adalah anak-anak usia 5-13 tahun dan orang tua atau bunda-bunda yang masih ingin mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi remaja yang sering mengunjungi TBM adalah relawan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir itu sendiri.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dari Bilqis, Fanya, Iza dan Kayla yang merupakan pengunjung tetap dari Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Mereka mengatakan bahwa pelayanan peminjaman buku di TBM sangatlah ramah sehingga seringkali mereka datang hanya untuk bermain dan bercerita dengan relawan di sana. Tentunya para relawan akan melayani dan menjawab pertanyaan dengan cerita seputar buku bacaan atau ilmu pengetahuan kepada mereka agar mereka tetap belajar meskipun tidak membaca buku. Walaupun begitu terkadang mereka akan membaca buku-buku yang menurut mereka bagus dan buku yang diambulkan relawan untuk mereka baca. Mereka datang mengunjungi TBM bersama-sama pada waktu sore hari untuk ikut sekolah literasi ataupun hanya sekedar bermain dan membaca buku.⁸⁴

No	Program Literasi	Pelaksanaan
1	Peminjaman dan pengembalian buku	Kegiatan ini dibuka pada setiap Senin-Jum`at pukul 07.00-21.00 WIB. Peminjaman buku ini biasanya disertai dengan kegiatan mewarnai, bermain, dan terdapat fasilitas membacakan buku dari pengelola TBM atau relawan dan diikuti hampir seluruh usia masyarakat sekitar. Setiap harinya ada 20 hingga 35 buku yang dipinjam dan terdiri dari buku-buku aktivitas anak, dongeng, novel,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bilqis, dkk selaku pengunjung TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 6 Juni 2023.

		ensiklopedia, resep masakan, buku agama, teori, dan pengetahuan umum.
2	Kemah literasi	Kemah literasi ini diadakan hampir setiap semester sebagai ajang literasi mandiri. Pada saat anak-anak tengah libur sekolah, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir mengadakan kegiatan kemah untuk anak-anak dari usia PAUD hingga SMP.
3	Bakti literasi	Kegiatan ini biasa dilakukan pada setiap enam bulan sekali yang diselenggarakan oleh TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir ke desa-desa terpencil. Ada beberapa desa yang sudah menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan kegiatan ini yaitu: Desa Bobot Sari, Karangmoncol, Karangklesem, Sirau, Banjarnegara, dan sebagainya. Fokus dari kegiatan ini adalah lomba membaca buku cerita dan membagi buku untuk anak-anak. Peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini mencapai 1000 anak.
4	Olimpiade kreatif	Olimpiade Kreatif ini diselenggarakan oleh TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir yang saat ini sudah sampai Olimpiade Kreatif kelima. Diselenggarakan secara rutin empat bulan sekali ini dapat menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini mencapai 500 yang didominasi oleh anak-anak. kegiatan ini diisi dengan lomba membaca, mewarnai, dan membaca puisi untuk anak-anak kemudian dilanjutkan dengan pembagian buku dan majalah untuk anak-anak tersebut.
5	Keranjang baca	Maksud dari keranjang baca ini adalah dengan buku-buku anak (dongeng, cerita anak, komik, buku membaca, menulis, berhitung) yang dipilih oleh relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, beberapa buku dipinjamkan ke sejumlah PAUD. Kegiatan Keranjang Baca ini dilakukan setiap seminggu sekali. Relawan TBM Wadas Kelir akan membawa buku ke sekolah-sekolah dan mencatat peminjaman serta pengembalian buku. Anak-anak sekolah tersebut dilatih untuk meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu. Kegiatan ini memberikan hal yang positif yaitu untuk mengedukasi dan menumbuhkan minat baca sejak kecil pada anak usia dini (PAUD/TK/RA/KB). Saat ini ada beberapa PAUD yang telah melakukan kegiatan Keranjang Baca yaitu di PAUD Wadas Kelir, PAUD Al-Adzkiya dan RA Insan Sholeh Rejasari.
6	Sekolah literasi anak	Sekolah literasi diadakan setiap Jum'at sampai Minggu pada pukul 16.00-17.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia dini dan sekolah dasar. Kegiatan ini

		mencakup kegiatan bermain bahasa, logika, sains, gerak, dan musik. Peserta juga akan dibacakan buku oleh pembimbing kemudian mereka akan ditanya seputar isi buku yang telah dibacakan sebelumnya.
7	Sekolah literasi relawan dan remaja	Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai sekolahnya para relawan (pengelola TBM Wadas Kelir) dan masyarakat yang ingin mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan dan literasi. Sekolah literasi ini diadakan setiap jum'at malam dan sabtu malam pukul 20.00-21.30 WIB. Di dalam sekolah literasi relawan, terdapat diskusi tentang buku yang telah dibaca selama satu minggu. Ada beberapa topik utama yang memberikan pemahaman tentang kepenulisan. Ada juga pembahasan buku, pembahasan lomba, penulisan artikel, dan media massa. Setiap individu yang mengikuti sekolah literasi akan dibimbing untuk membuat karya dan dikirimkan ke media massa serta penerbit. Hasil dari sekolah literasi relawan mampu melahirkan karya-karya berupa dongeng, puisi, resensi buku serta karya sastra lainnya yang kemudian dimuat di media massa serta bukunya diterima dan diterbitkan di penerbit mayor. Ada hingga 50 judul buku yang ditulis oleh relawan yang mengikuti sekolah literasi dan sudah diterima serta diterbitkan oleh beberapa penerbit yaitu penerbit BIP-Gramedia, Agromedia Group, Tiga Serangkai, Laksana Kidz, Diva Press, Penebar Swadaya, Rosda Karya Bandung, dan penerbit besar lainnya.
8	Festival film	Festival Film ini merupakan pemutaran film-film edukasi yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Film-film tersebut merupakan hasil karya yang dibuat sendiri oleh tim sinematografi Rumah Kreatif Wadas Kelir, tetapi adapula film dari komunitas lain. Kegiatan pemutaran film terakhir yang diselenggarakan oleh TBM Wadas Kelir yaitu Festival Film Merah Putih yang bekerja sama dengan CLC Purbalingga. Kegiatan ini menarik banyak pengunjung dan disambut antusias oleh masyarakat. Bahkan diluar masyarakat Wadas Kelir banyak juga mengikuti kegiatan ini. Bahkan hampir sekitar 200 orang yang ikut menonton film dokumenter dan edukasi.
9	Kegiatan literasi dan parenting	Hampir setiap bulan pengelola TBM Wadas Kelir mengisi kegiatan seminar parenting, pemberian motivasi untuk anak-anak, guru dan orangtua ataupun seminar literasi lainnya sesuai dengan permintaan sekolah mitra. Mulai dari sekolah PAUD, SD, SMP, maupun SMA. Kegiatan ini sudah dilakukan di beberapa sekolah formal dan non formal di Purwokerto maupun di luar Purwokerto.

		Sekolah yang seringkali mengundang tim Rumah Kreatif Wadas Kelir diantaranya adalah MI Diponegoro 3 Karangklesem, MIN Purwokerto, MIN Karang Sari, MI Ma'arif NU 1 Pageraji, MI Muhammadiyah Pasir Kulon, MI Pasir Kidul, SD Al-Irsyad, SMP Al-Irsyad, SMP Jatilawang, SD 1 Jatilawang, SD Sumpuyuh, SD IT Azzahra, MAN 2 Purwokerto, SMA N 5 Purwokerto, dan beberapa sekolah lainnya.
10	Pelatihan mading dan jurnalistik	Pembuatan mading dan pelatihan jurnalistik ini peserta diberi pelatihan bagaimana cara membuat dan mengatur mading dengan baik, latihan pembuatan cerpen, puisi, motto atau kata-kata mutiara. Kegiatan ini sudah beberapa kali dilakukan di berbagai sekolah diantaranya, SD Negeri 2 Purbalingga, MI Diponegoro 3 Karangklesem, MIN Purwokerto, MIN Karang Sari, MI Ma'arif NU 1 Pageraji, MI Muhammadiyah Pasir Kulon, MI Pasir Kidul, SD Al-Irsyad, SMP Al-Irsyad, SMP Jatilawang, SD 1 Jatilawang, SD Sumpiuh, SD IT Azzahra, MAN 2 Purwokerto, SMA N 5 Purwokerto, dan sebagainya.

Tabel 5. Pelaksanaan program literasi

Hasil dari wawancara dengan relawan dan beberapa pengunjung Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir serta pengamatan dan observasi langsung dari peneliti didapatkan penjelasan secara rinci dari proses pelaksanaan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu:

a. Kegiatan rutin

Pada kegiatan rutin Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir kegiatan peminjaman dan pengembalian buku dibuka pelayanan TBM yaitu pada pukul 07.00-21.00 WIB. Pengunjung datang kemudian diarahkan untuk mengisi absensi pengunjung lalu dipersilahkan untuk membaca buku ditempat atau meminjam buku dengan estimasi waktu satu minggu pengembalian. Setelah itu, pengunjung dapat mengunjungi TBM untuk meminjam buku baru lagi.

Sedangkan program sekolah literasi dibuka pelayanan untuk anak-anak dan orang tua pada setiap Jum`at hingga Minggu pukul 16.00-17.30 WIB dimana kegiatan tersebut biasanya Heru akan

membacakan buku cerita, dongeng ataupun buku-buku yang lain kepada para pengunjung. Setelah Heru menceritakan buku tersebut maka beliau akan memberikan pertanyaan pada pengunjung seputar isi dari buku tersebut dan pengunjung diajak untuk berdiskusi mengenai pesan moral, ilmu ataupun ejaan bahasa yang tercantum dalam buku tersebut. Pengunjung yang menghadiri sekolah literasi mengaku memiliki perluasan atau tambahan ilmu sepulang dari sekolah literasi di TBM. Sedangkan untuk sekolah literasi relawan yang dilaksanakan pukul 20.00-21.30 WIB akan ada diskusi dan pembahasan tentang literasi.



Gambar 2. Sekolah literasi relawan

b. Program bulanan dan tahunan/*event* kerja sama

Pelaksanaan program bulanan dan tahunan/*event* kerja sama ini tidak sama dengan program rutin yang memang dilaksanakan secara rutin dengan jadwal harian. Program bulanan dan tahunan dirancang hanya beberapa kali dalam satu tahun. Pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Program *event* kerja sama merupakan program yang awalnya tidak direncanakan bersamaan dengan program rutin ataupun program bulanan dan tahunan. Program ini dapat muncul pada pertengahan tahun apabila ada lembaga yang menginginkan kerja sama dengan pihak TBM. Dengan begitu pihak TBM akan menerima tawaran tersebut dengan baik dan melakukan perencanaan dengan

matang agar proses pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan oleh lembaga tersebut dan juga pihak TBM. Tetapi konsepnya hampir sama dengan program tersebut karena berskala besar. Seperti kegiatan *International Proceeding* yang bekerja sama dengan alumni mahasiswa UNS dimana anggota relawan jadi tim pelaksana yang mengumpulkan jurnal atau mengurus publikasi jurnal. Sedangkan *event* perlombaan dengan tim Gramedia pusat dari relawan itu menjadi kepanitiaan komunitas berani baca dimana pelaksanaannya adalah bagi siapa yang membaca buku, lalu mengulas kemudian dikurasi maka itulah yang akan menjadi juaranya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap program memiliki perencanaan masing-masing dan juga pelaksanaannya berbeda. Kerja sama yang baik dari masing-masing anggota dan lembaga akan menghasilkan program yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan hal ini pelaksanaan program bulanan dan tahunan atau *event* kerja sama disesuaikan dengan kebutuhan program tersebut.

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan dari mulai pelayanan dimana Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir melayani pengunjung dengan baik dan sesuai dengan keinginan pengunjung. Tidak hanya untuk membaca, pihak TBM juga akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mereka yang ingin memperluas dan memperdalam pengetahuan. Kegiatan peminjaman yang tidak dipungut biaya atau gratis membuat masyarakat tanpa sungkan mendatangi lokasi TBM. Program yang dilaksanakan pun beragam dan terjadi pembaharuan program setiap tahunnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu banyak masyarakat yang ikut serta membuat karya tulis dan kemudian dikirimkan ke berbagai platform jurnal sehingga mendapatkan pemasukan dana dan berbagai penghargaan dari bentuk apresiasi tersebut. Relawan juga memiliki banyak pengalaman literasi dan penghargaan serta karya-karya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka sehingga

dapat membimbing dan membagikan ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat sekitar.

Pernyataan di atas sekaligus memberikan jawaban bahwa proses pelaksanaan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah terbilang baik. Program yang telah direncanakan kemudian telah dilaksanakan sesuai. Dalam hal ini dapat mengurangi resiko atau kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program dan menjadikan TBM lebih berkembang serta mendapatkan banyak pengunjung. Prestasi yang diraih pun dapat memikat otoritas-otoritas lain untuk tetap menjalin kerja sama yang baik dengan pihak TBM dan tentunya ini akan menguntungkan karena lembaga tersebut dapat memberikan *feedback* berupa pasokan dana atau buku-buku yang bisa dijadikan sebagai koleksi baru di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir.

4. Pengawasan Program Literasi

Setelah pelaksanaan dari program yang telah direncanakan dan diorganisasikan maka selanjutnya akan ada pengawasan dan evaluasi dari program tersebut. Hal ini merupakan tolak ukur dari sebuah program apakah menuai keberhasilan atau tidak dan apakah program tersebut telah sesuai dengan tujuan yang dicapai atau malah sebaliknya. Untuk itu, sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Syifa sebagai admin Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu:

Untuk kegiatan rutinan kadang 1 bulan terkadang tidak menentu dimana ada koordinasi itu pasti ada evaluasi yang waktu sekolah literasi itu bisa dijadikan evaluasi juga. Tapi kalau nanti ada *event* tuh biasanya setelah acara langsung evaluasi. Evaluasi nya konsep rinci nya itu di kepanitiaan nanti dicek satu satu pas kemarin itu ada hambatan apa saja nanti dievaluasi bareng-bareng, kalau ada kekurangan nanti kita pahami dengan baik. Kalau kegiatan, pak guru pasti ikut mengawasi dan ikut serta dalam kegiatan itu, meskipun memang pak guru tidak ikut dalam kepanitiaan tapi istilahnya beliau itu jadi pembimbing dan mengawasi kerja kita.⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Assyifa Dian selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 6 Juni 2023.

Pengawasan yang dilakukan oleh Heru Kurniawan selaku kepala Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan mengikuti setiap kegiatan atau ada saat program dilaksanakan. Beliau hadir sebagai pembimbing dan pengawas langsung dalam program dan tidak tergabung dalam kepanitiaan. Selain itu, beliau memang sebagai guru dan pembicara atau yang membacakan cerita apabila sedang melakukan sekolah literasi bagi anak-anak ataupun sekolah literasi relawan. Adapun pernyataan dari Heru selaku kepala TBM yaitu:

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh kita semua. Artinya, setiap program kegiatan literasi yang telah berjalan, maka pada suatu waktu, misalnya, sebulan sekali akan dirapatkan dan dievaluasi. Dari evaluasi ini, maka akan teridentifikasi kelemahan yang harus diatasi dan potensi yang harus ditingkatkan atau diinovasi. Evaluasi ini terus dilakukan sehingga kegiatan literasi dari tahun 2013 sampai saat ini masih terus berjalan.⁸⁶

Pernyataan di atas menyatakan bahwa dalam setiap program yang dijalankan sekaligus diawasi dan kemudian secara berkala selama satu bulan sekali diadakan evaluasi program agar diketahui kekurangan dan kendala dari masing-masing program. Pihak Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir juga seringkali melakukan koordinasi di waktu-waktu sekolah literasi. Pada pukul 20.00-21.00 WIB pelaksanaan sekolah literasi bagi relawan kemudian setelah kegiatan tersebut Heru akan bertanya tentang progres dari masing-masing tanggungjawab dan disitulah koordinasi harian untuk lebih mengetahui permasalahan program dan lebih mengenal serta memahami kesulitan yang dialami oleh relawan.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat diketahui beberapa hal tentang pelaksanaan program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu:

Pertama, proses pengawasan yang dilakukan ketika program literasi tengah berlangsung. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala TBM yakni

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 6 Juni 2023.

Heru Kurniawan yang selalu menyempatkan waktu untuk turut serta dalam setiap program yang sedang dijalankan. Tak jarang pula beliau ikut tergabung dalam kegiatan tersebut dan memberikan arahan serta masukan dalam proses pelaksanaan program. Interaksi yang beliau tunjukkan kepada para relawan ataupun peserta dan masyarakat yang mengikuti program literasi baik rutinan ataupun bulanan dan tahunan membuat mereka merasa menjadi anak yang sedang diajari oleh ayahnya. Hal ini akan membuahkan adanya interaksi yang baik serta bimbingan yang maksimal untuk terwujudnya program literasi sesuai dengan perencanaan.

Kedua, proses evaluasi program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Proses evaluasi berawal dari identifikasi masalah yang timbul pada saat pelaksanaan program dari masing-masing relawan. Hal-hal yang dievaluasi dari Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah kompetensi yang dimiliki masing-masing relawan dimana sebagian besar relawan di TBM adalah seorang mahasiswa UIN SAIZU sehingga mereka memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni serta pemikiran yang lebih luas. Walaupun begitu, mereka tetap mendapatkan bimbingan dan arahan dari Heru. Hal lainnya yaitu pengembangan koleksi yang bersumber dari beberapa lembaga yang telah bekerja sama dengan pihak TBM. Kemudian adanya program yang dievaluasi dan selanjutnya dilakukan pembaharuan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Pihak TBM juga mengevaluasi kegiatan kerja sama antara TBM dan lembaga lain dengan memperbaiki komunikasi yang baik, pelayanan yang memuaskan dan selalu totalitas dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dijalankan bersama.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta pengamatan yang dilakukan. Pemaparan peneliti di atas menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah melakukan proses evaluasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan efektifitas program dengan diukur menggunakan *input* yaitu evaluasi dari sumber daya yang tersedia untuk

mencapai tujuan, *process* yaitu cara-cara atau proses pelaksanaan program literasi, *output* yaitu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak bosan atau ingin terus mengunjungi TBM, dan *impact* yaitu dampak dari program literasi yang dijalankan terhadap masyarakat.

Setelah pemaparan dari proses pengelolaan Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, kemudian peneliti menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pengelolaan tersebut. Pernyataan dari Fifi tentang kendala yang terjadi yaitu:

Faktor pendukungnya karena pak guru membuat alur kita sebagai akademisi jadi kita satu visi misi ibaratnya SDM nya banyak jadi kalau ada *event* atau kegiatan kita semuanya siap, yang kedua sarana prasarannya itu mendukung, ketiga kita dapat dukungan dari masyarakat jadi kita guyub rukun, kaya kemarin ada pengajian semuanya ikut terjun. Kita kalau romadhon juga ada kegiatan kaya ceramah gitu dan yang ngisi itu relawan. Tokoh masyarakat juga mendukung keberadaan kita disini dan kita sangat terbantu. Kita kan selain relawan disini sebagai mahasiswa ya, jadi untuk mengatur waktunya kita harus sesuai dengan waktu masing-masing, kadang kalau lagi jadwal ke kampus tuh TBM harus cari pengganti dengan jadwal yang sudah disediakan. Kendala lain juga biasanya minat baca kadang manusia ada fasenya kadang kita sudah berusaha untuk membelajari tetapi tergantung dari orangnya sendiri mudah atau tidaknya memahami buku dan kadang anak-anak datang cuma bermain aja.⁸⁷

Tambahan lain yang dinyatakan oleh Heru yaitu:

Faktor pendukung utamanya adalah iklim belajar literasi yang sudah dibangun dengan baik, sehingga apapun keadaanya, kegiatan program literasi bisa terus berjalan dengan baik. Sedangkan penghambat paling banyaknya adalah soal keterbatasan dana yang membuat kegiatan literasi harus dilaksanakan dengan sederhana. Padahal keinginannya ingin membuat program literasi yang lebih bisa berdampak luas.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat jalannya program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Fitria Nurul Azizah selaku relawan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 24 Maret 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 6 Juni 2023.

1. Faktor pendukung

Pertama, adanya kesatuan dalam visi dan misi dari seluruh anggota Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dikarenakan sebagian besar relawan yang menempati di TBM merupakan mahasiswa bahkan ada yang sudah sarjana sehingga pembahasan dan masukan setiap kegiatan dapat dikendalikan dan dikembangkan dengan baik untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Sebagai mahasiswa tentunya memiliki kemampuan berpikir yang baik serta dapat mengembangkan potensi diri sendiri dan menangkap pemahaman sesuatu yang baru dengan baik pula. Inilah yang diuntungkan dari SDM relawan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Selain itu, ketika program dilaksanakan pun seluruh relawan ikut serta membantu menyukseskan meskipun tidak tergabung dalam kepanitiaan.

Kedua, sarana dan prasarananya yang turut serta menjadikan kenyamanan bagi masyarakat yang mengunjungi TBM. Dalam hal ini kesempurnaan sarana dan prasarana tidaklah amat penting karena gedung yang representatif, koleksi buku-buku yang terus mengalami pembaharuan, serta wifi untuk menunjang kesuksesan program literasi telah tersedia. Ada pula meja, kursi, komputer, absensi pengunjung dan sarana lainnya sehingga dapat turut menyukseskan program literasi.

Ketiga, dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan juga tokoh masyarakat. Kehadiran Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi buah keberuntungan bagi masyarakat sekitar karena dengan itu masyarakat kembali menyadari betapa pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan. Sosialisasi dan interaksi yang baik juga kerap kali ditunjukkan masyarakat terhadap relawan seperti halnya relawan diberikan amanah untuk menjadi pembicara dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Kesempatan itupun tidak disia-siakan oleh para relawan untuk memikat banyak masyarakat agar mengunjungi TBM. Masyarakat juga seringkali

mengikuti kegiatan sekolah literasi dimana mereka diajak untuk berimajinasi, belajar bahasa Jawa ataupun bahasa Inggris, berkreasi, ataupun hanya sekedar jalan-jalan ke pemancingan untuk *refreshing*. Timbal balik yang ditunjukkan menjadikan pihak TBM semakin bersemangat untuk mengembangkan berbagai program literasi.

Keempat, iklim belajar literasi yang sudah dibangun sejak awal berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hal ini menunjukkan konsistensi mereka dalam mengelola dan mengembangkan TBM. Sejatinya program yang baik adalah program yang telah dijalankan dalam waktu yang lama tetapi tetap memiliki banyak peminat. Kondisi ini membuat TBM mengalami adaptasi yang baik bahkan setelah bertahun-tahun lamanya. Anak-anak sekarang pun tetap menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan sambil bermain tapi mereka tetap mendapatkan perbendaharaan kata sebab bermain dengan menggunakan logika, cerita dan berkreasi.

2. Faktor penghambat dan cara mengatasinya

Pertama, selain SDM yang memadai, Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir mendapatkan kendala tentang SDM pula karena waktu pembelajaran mahasiswa tidak sama dengan waktu pembelajaran SLTP/SLTA yang telah diatur pada pagi hari hingga siang atau sore hari. Mahasiswa memiliki waktu pembelajaran yang tidak sama atau tidak menentu. Mahasiswa yang merupakan relawan di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir adakalanya mendapatkan pembelajaran di kelas pagi, atau siang, sore terkadang juga ada mahasiswa yang berkuliah di malam hari tergantung jadwal dari masing-masing kelas. Oleh karena itu, jadwal pelayanan atau tugas bisa saja berganti sesuai dengan waktu keberadaan relawan di TBM. Hal ini menyebabkan pergantian jadwal dadakan yang mengakibatkan kurangnya fokus relawan dalam membimbing pengunjung yang datang. Selain itu, dapat terjadi kekosongan relawan di TBM untuk jadwal pelayanan yang sebenarnya dilakukan rutin setiap Senin-Jum`at.

Solusi yang ditawarkan dari kepala TBM untuk mengatasi permasalahan di atas adalah selalu mengikuti sekolah literasi relawan untuk terus koordinasi dan menyampaikan berbagai permasalahan. Dengan begitu relawan yang mungkin ada pembelajaran di kampus pada saat jadwal penjagaannya dapat didiskusikan kembali pengantinya. Atau mungkin diberikan pertukaran jadwal bagi kedua relawan yang sesuai dengan ketersediaan waktu penjagaan di TBM.

Kedua, minat baca dan *mood* masyarakat yang terkadang berubah-ubah. Masing-masing individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda, oleh karena itu tidak mudah memahami sifat masyarakat secara keseluruhan. Keinginan masyarakat yang berkunjung pun tidak serta merta dapat dipenuhi dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan dari pihak TBM. Hal tersebut menjadikan berkurangnya pengunjung dan kesulitan relawan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat.

Permasalahan di atas kemudian disiasati dengan terus memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Program yang sedang dijalankan kemudian dijelaskan dengan baik yang sesuai dengan pemahaman masyarakat. Heru juga seringkali memberikan motivasi dan pengertian tentang pentingnya membaca serta mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Heru juga menyisipkan permainan dan pertanyaan pada pengunjung atau peserta program literasi agar mereka tidak jenuh dalam belajar.

Ketiga, keterbatasan dana untuk pelaksanaan program literasi. Anggaran merupakan hal yang penting bagi kesuksesan sebuah program, anggaran yang memadai dan mencukupi akan mempermudah program mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya apabila anggaran yang diperlukan tidak mencukupi maka program akan tetap terlaksana tetapi dalam taraf sederhana. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa kegiatan di TBM kebanyakan tidak dipungut biaya atau gratis. Hal ini disebabkan tidak semua masyarakat mau dan mampu untuk

memberikan uang untuk mendapatkan buku atau pembelajaran tambahan mengingat ekonomi masyarakat sekitar yang tergolong rendah. Akibat dari kekurangan anggaran tadi, seluruh program literasi dijalankan secara sederhana tapi tetap berusaha semaksimal mungkin dalam membinanya.

Solusi dari permasalahan di atas adalah tetap menjalankan program dengan sebaik-baiknya dan mengingat kembali tujuan dari pelaksanaan program tersebut. Pihak TBM juga terus menerus menjalin kerja sama yang baik dari berbagai pihak lembaga dan otoritas lain agar mendapatkan *feedback* dari lembaga tersebut. Relawan juga terus bersemangat membuat karya-karya yang kemudian di kirimkan ke berbagai platform yang menerima karya dengan imbalan uang untuk dipublikasikan serta tidak gencar menjual buku-buku karya yang ditulis oleh mereka sendiri. Beberapa penghargaan yang diikuti pun apabila menuai kejuaraan akan mendapatkan dana yang nantinya bisa dijadikan sebagai pemasukan bagi Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Keberhasilan dari proses manajemen program literasi dapat dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraih oleh pihak TBM. Semakin banyak pula pihak-pihak yang ingin bekerja sama dan banyaknya pengunjung yang datang baik dari segi online maupun offline di laman media sosial TBM karena mereka juga melangsungkan pembelajaran melalui siaran langsung sehingga peminatnya bukan hanya dari kalangan masyarakat sekitar tetapi juga masyarakat luas. Terdapat banyak karya-karya dan buku yang telah diterbitkan di berbagai media penerbit baik karya dari relawan ataupun pengunjung yang turut serta menyumbangkan karyanya. Beberapa media massa yang memuat karya-karya mereka adalah Kompas, Media Indonesia, Republika, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Majalah Anak Bobo, Majalah Anak Ummi, Minggu Pagi, Solopos, Satelitpos, dan sebagainya.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka peneliti menganalisis bahwa proses manajemen program literasi di Taman Baca

Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan keberlanjutan program dengan berbagai prestasi-prestasi yang diraih dan didukung penuh oleh masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis yang dipaparkan bab sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa proses manajemen program literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah dikatakan berhasil dibuktikan dengan berbagai prestasi kejuaraan yang diraih serta karya-karya yang dihasilkan dan jalinan kerja sama dari berbagai otoritas lembaga. Dengan begitu mereka memiliki prinsip keberhasilan yaitu “kita bisa mendidik anak kita dengan cara mendidik anak orang lain” dengan melakukan pengelolaan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang direncanakan dimulai dari musyawarah atau rapat bersama sebelum berganti tahun untuk menentukan program apa saja yang akan diterapkan dalam satu tahun ke depan. Kemudian pihak TBM juga mengidentifikasi tujuan-tujuan dari program yang akan dilaksanakan tersebut, lalu setelah mengidentifikasi waktu pelaksanaan program dan yang terakhir adalah menyusun rencana anggaran program yang berskala besar.

Pada tahap pengorganisasian, beberapa hal yang dilakukan adalah menentukan struktur organisasi dari Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Setelah itu pembentukan tim program bulanan dan tahunan/*event* kerja sama, selanjutnya adalah pembagian jadwal pelayanan TBM untuk program yang dilaksanakan secara rutin atau setiap hari.

Sedangkan untuk tahap pelaksanaan, pihak TBM mengungkapkan terdapat program rutin yang dilaksanakan pada setiap harinya dan tugas dari relawan adalah sebagai pembimbing bagi pengunjung yang datang. Ada pula program bulanan dan tahunan/*event* kerja sama antara pihak TBM dengan otoritas lembaga lain yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan program literasi tersebut. Terakhir adalah proses pengawasan dan evaluasi. Pada pengawasan, Heru selaku kepala TBM terjun langsung

meninjau dan mengawasi jalannya program literasi. Untuk evaluasi dilakukan rutin selama satu bulan sekali. Namun tidak jarang ketika para relawan sedang berkumpul seperti halnya dalam sekolah literasi relawan maka pada saat itu pula bisa dijadikan sebagai bentuk evaluasi karena mereka tidak hanya belajar tapi membahas segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan TBM.

Hal terakhir dari pembahasan yang dipaparkan peneliti adalah faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan program literasi di mana faktor pendukungnya adalah adanya kesatuan dalam visi dan misi dari para anggota Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir, sarana dan prasarana yang cukup mendukung kelancaran program literasi, dukungan penuh dari elemen masyarakat dan tokoh masyarakat, iklim belajar yang sudah tercipta bertahun-tahun lamanya.

Faktor penghambat dari pengelolaan program literasi adalah jadwal penjagaan untuk pelayanan di TBM tidak sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh relawan dikarenakan sebagian besar relawan adalah mahasiswa yang jam pembelajarannya tidak sama dengan jam pelajaran jenjang SLTP/SLTA. Solusi yang ditawarkan dari Heru adalah mengikuti koordinasi yang biasa dilakukan pada saat sekolah literasi sehingga dapat menyampaikan permasalahan tersebut atau bisa juga ada pertukaran dalam jadwal penjagaan. Kedua adalah minat baca dan mood masyarakat yang terkadang berubah-ubah. Solusi dari permasalahan ini yaitu pelaksanaan program yang terus dilakukan sesuai dengan pemahaman masyarakat, diberikan motivasi dan menyisipkan permainan dalam pembelajaran. Ketiga keterbatasan dana yang dapat diatasi dengan tetap menjalin hubungan baik dengan otoritas lembaga lain agar mendapatkan feedback, semangat membuat karya-karya yang dapat dikirimkan di berbagai platform dengan imbalan uang, penjualan buku-buku yang ditulis oleh relawan dan terus mengikuti perlombaan dengan penghargaan berupa dana.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil objek manajemen program literasi, serta berdasarkan kajian penelitian maka peneliti memberikan masukan serta saran sebagai berikut:

1. Pihak Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir
 - a. Sebaiknya buku-buku koleksi diberi kode secara keseluruhan agar mengetahui buku yang sedang dipinjam atau buku tersebut masih tersedia. Pengerakkan yang baik juga akan memudahkan pengunjung dalam membedakan jenis buku yang ingin dibaca atau dipinjam.
 - b. Untuk menggaet masyarakat sekitar maka sebaiknya lakukan promosi secara berkala agar masyarakat lebih mengetahui eksistensi TBM.
2. Peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan dapat melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda seperti halnya manajemen kegiatan sekolah literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hal ini peneliti sarankan karena kegiatan yang paling disukai oleh pengunjung dan konsisten dijalankan adalah kegiatan sekolah literasi. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan metode penelitian, pengumpulan data yang lebih banyak dan analisis mendalam.
3. Masyarakat sekitar TBM dapat terus mengikuti dan mendukung program-program di TBM dan mau memberikan masukan serta saran yang membangun agar TBM semakin maksimal dalam menyelenggarakan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah dan Yanti Hubu. 2022. “Membangun Literasi dengan Semangat Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 01, No. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aswita, Dian. 2022. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, Yogyakarta: K-Media.
- Bastin, Nahason. 2022. *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*, Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
- Burhanudin Gesi, dkk. 2019. “Manajemen dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Daft, Richard L. 2012. *Management*, South-Western: Cengage Learning.
- Didipu, Ismanto. 2021. *Pelangi Literasi Madrasah*, Sukabumi: Haura Utama.
- Dyah W dan Beti I. 2019. *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, Malang: UMM Press.
- Endaryanta, Eruin. 2017. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Surotanan”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7*, Vol. 06.
- Fatwa, Annisa Nur. 2021. “Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil dalam Pemberdayaan Literasi dan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal El-Pustaka*, Vol. 02, No. 01.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, Sumasno. 2016. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S. 2006. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Jumita Sari dan Erni Munastiwi, Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di TK Bintang 33 Ujung Batu, *Jurnal PIAUD dan PBA*.
- Kalida, Muhsin . 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kalida, Muhsin. 2012. *FUNDRAISING Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- KBBI, "Literasi", <https://kbbi.lektur.id>, diakses pada 14 September 2022, pukul 10.11.
- Kia, Syarifudin. 2022. "*Manajemen Spiritual*", Skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU.
- M. Misriyani dan Sungkowo E.M. 2019. "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat ", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 3, No. 2.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1.
- Muftahatus Sa'adah, dkk. 2022. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 2, No. 2.
- Muhammad Ali Firdaus, dkk, *Organizational Management In Islamic Educational Institutions*", Postgraduate PAI students: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2.
- Nasution, Fauziah. 2019. "Konsep Dasar Manajemen Islam", *Jurnal Tadbir*, Vol. 1, No. 2.
- Novan Ardy Wiyani dan Zalik Nuryana. 2023. "Management of the Emergent Literacy Program for Early Childhood at the Birrul Walidain Learning House," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1.
- Perpustakaan Kemendagri. 2021.

- Pitoyo, Andri. 2020. "A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 07, No 07.
- Prasanti, Ditha. 2018. "Studi Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1.
- Rifa'I, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Ruli Saepul, dkk. 2021. "Analisis Program Intentionally Structured Terhadap Positive Youth Development dengan Menggunakan Systematic Literature Review dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Rohani," *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 20, No. 1.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Dina Purnama. *Manajemen Pendidikan*, Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sari, Jumita. "Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru di TK Bintang 33 Ujung Batu," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab, UIN SUKA*.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, Yogyakarta: Suluh Media.
- Siswanto, Bedjo, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sitti Roskina Mas, dkk. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Sitorus, Junianto. 2019. "Manajemen dalam Konteks Pengembangan Organisasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 8, No. 01.
- Smith, M.F. 1989. *Evaluability Assesmen A Practical Approach*, (New York: Springer Sciens+Business Media.

- Solihin, Ahmad. 2019. “*Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Al-Suroya dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam,*” Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. “Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat,” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1.
- Suwanto, Sri Ati. 2017. “Pengelolaan TBM sebagai sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat,” *Jurnal ANUVA*, Vol. 1, No. 01.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdah, Mutia Watul. 2019. “Upaya Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Berbasis Literasi”, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 11, No. 1.
- Wijayanti, Lestari. 2021. “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading,*” Skripsi. Mataram: UMM.
- Wisrita Diana, dkk. 2019. “Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1.
- Yaris Yulianto dan Ana Irhandayaningsih. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”, *Jurnal ANUVA UEJS Portal*, Vol. 3, No. 4.
- Mufliah, Yusrotul. 2022. Skripsi: “*Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam Membentuk Kualitas Santri,*” Skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Z, Nahar Fahrina. 2019. “*Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Jepara,*” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan pengunjung TBM



Gambar 2. Wawancara dengan pengunjung TBM



Gambar 3. Wawancara dengan Relawan TBM



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala TBM



Gambar 5. Lokasi tampak depan RKWK



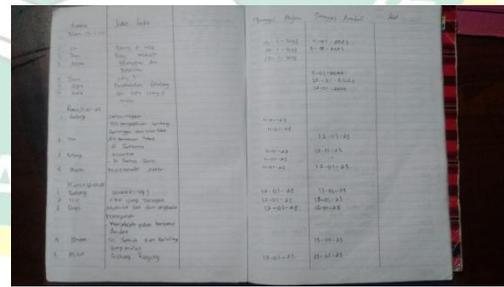
Gambar 6. Contoh koleksi buku TBM



Gambar 7. Rak buku TBM



Gambar 8. Ruang membaca



Gambar 9. Absensi pengunjung TBM



Gambar 10. Sekolah Literasi anak-anak



Gambar 11. Kemah Literasi



Gambar 12. Penghargaan Reading Community



Gambar 13. Kerja sama dengan komunitas bulan bahasa



Gambar 14. Kerja sama dengan Bank Indonesia



Gambar 15. Kerja sama dengan SMK Telkom Purwokerto

Lampiran 2.

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1780/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

12 September 2022

Kepada
Yth. Kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Betty Maryati
2. NIM : 1917401095
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen Program Literasi
2. Tempat / Lokasi : Jl. Wadas Kelir, Windusara, Karanglesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
3. Tanggal Observasi : 13-09-2022 s.d 27-09-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 3.

Surat Balasan Observasi Pendahuluan

 **TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**
Jl. Wadas Kelir RT.7 RW.5 Karanglesem-Purwokerto Selatan.
Email: rumahkreatifwadaskelir@gmail.com. Telp. 0823 2946 0574. Website:
rumahkreatifwadaskelir.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 003/TBM/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Jabatan : Ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir

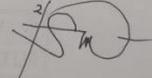
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Objek : Manajemen Program Literasi
Tanggal Riset : 13-09-2022 s.d 27-09-2022

Benar-benar melaksanakan observasi pendahuluan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Maret 2023
Ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir


Dr. Heru Kurniawan, M.A.

Lampiran 4.

Surat Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ik.uisu.ac.id

Nomor : B.m.3329/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 06 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Betty Maryati
2. NIM : 1917401095
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Purwosari, rt 02, rw 02, Baturraden, Banyumas
6. Judul : Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Manajemen Program Literasi
2. Tempat / Lokasi : Jl. Wadas Keliru rt 07 RW 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
3. Tanggal Riset : 07-06-2023 s/d 07-08-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5.

Surat Balasan Riset Individual

 **TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**
Jl. Wadas Kelir RT.7 RW.5 Karangklesem-Purwokerto Selatan.
Email: rumahkreatifwadaskelir@gmail.com. Telp. 0823 2946 0574. Website:
rumahkreatifwadaskelir.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 001/TBM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Jabatan : Ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Objek : Manajemen Program Literasi
Tanggal Riset : 07-06-2023 s.d. 07-08-2023

Benar-benar melaksanakan observasi pendahuluan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Juni 2023
Ketua TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir


Dr. Heru Kurniawan, M.A.

Lampiran 6.

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DI TAMAN BACA MASYARAKAT RUMAH KREATIF WARAS KELIR PURWOKERTO SELATAN

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7.

Bukti Lolos Cek Turnitin

Draft Skripsi Betty Maryati			
ORIGINALITY REPORT			
21%	19%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source		3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		<1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper		<1%
8	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper		<1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		<1%

Lampiran 8.

Instrumen Wawancara

No	Substansi Pertanyaan	Jawaban
Hasil Wawancara dengan Kepala TBM		
1	Apa saja program literasi yang diterapkan di sini? Program literasi yang dikembangkan di Rumah Kreatif Wadas Kelir?	Ada program literasi untuk anak-anak yang program kegiatannya meliputi: <i>read aloud</i> , meminjam buku, sekolah literasi, mendongeng, dan kegiatan bimbingan belajar. Sedangkan kegiatan literasi untuk remaja programnya antara lain: diskusi buku, seminar online, menulis, riset, dan membaca bersama. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin.
2	Bagaimana proses perencanaan program literasi di sini?	Perencanaan kegiatan literasi dimulai dengan bermusyawarah bersama. Dari musyawarah itu akan melahirkan ide-gagasan berupa kegiatan literasi yang akan dilakukan. Sebelum kegiatan literasi dilakukan maka akan ditentukan dan diidentifikasi tujuan, waktu, pengelola, dan berbagai kegiatan lainnya. Semua direncanakan semaksimal mungkin agar saat implementasi bisa berjalan dengan baik dan lancar.
3	Bagaimana proses pengorganisasian program literasi di sini?	Dimulai dari mengorganisasi kegiatannya dengan sebaik mungkin. Lalu, mengorganisasi tim pelaksananya dan mengorganisasi keuangan dan sarana dan prasarananya. Dengan organisasi ini maka setiap kegiatan literasi sudah diorganisasi dengan baik sehingga saat akan dilaksanakan sudah siap semuanya.
4	Bagaimana pelaksanaan program literasi di sini?	Semua program literasi yang telah dirancang dan diorganisasi selanjutnya dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terus melakukan improvisasi dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dari sinilah kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir bisa berjalan dengan baik.
5	Apakah sarana dan prasarana di TBM ini mendukung untuk pelaksanaan program literasi?	Sangat mendukung. Setidaknya sarana dan prasarana minimal yang dibutuhkan untuk kegiatan literasi bisa terpenuhi. Misalnya, ada Taman Bacaanya (perpustakaan), tempat yang representative, Wifi, dan sarana lain yang bisa mendukung dan mengembangkan kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir.
6	Bagaimana proses evaluasi program literasi di sini?	Evaluasi dilakukan secara berkala oleh kita semua. Artinya, setiap program kegiatan literasi yang telah berjalan, maka pada suatu waktu, misalnya, sebulan sekali akan dirapatkan dan dievaluasi. Dari evaluasi ini, maka akan teridentifikasi kelemahan yang harus diatasi dan

		potensi yang harus ditingkatkan atau diinovasi. Evaluasi ini terus dilakukan sehingga kegiatan literasi dari tahun 2013 sampai saat ini masih terus berjalan.
7	Bagaimana hasil dari program yang telah dijalankan?	Hasil program literasi sudah banyak, antara lain: kemampuan literasi anak-anak, remaja, dan mahasiswa yang semakin baik. Ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh anak-anak, remaja, dan mahasiswa dalam bidang literasi, baik di sekolah maupun di Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hal lainnya juga sudah banyak menuliskan ratusan buku-buku yang terbit di penerbit dan kementerian.
8	Apakah ada strategi yang digunakan untuk mengembangkan program literasi?	Strategi yang terus dilakukan adalah terus melakukan kegiatan literasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dari sinilah, maka proses perbaikan atas kegiatan program literasi bisa diidentifikasi dan diatasi. Dari sini kegiatan program literasi bisa terus dikembangkan dan ditingkatkan terus.
9	Adakah faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam proses pengelolaan TBM ini?	Faktor pendukung utamanya adalah iklim belajar literasi yang sudah dibangun dengan baik, sehingga apapun keadaannya, kegiatan program literasi bisa terus berjalan dengan baik. Sedangkan penghambat paling banyaknya adalah soal keterbatasan dana yang membuat kegiatan literasi harus dilaksanakan dengan sederhana. Padahal keinginannya ingin membuat program literasi yang lebih bisa berdampak luas.
10	Lalu bagaimana cara anda mengatasi kendala-kendala tersebut?	Cara mengatasinya dengan terus melakukan berbagai program literasi apapun keadaannya. Jangan menyerah dengan berbagai keadaan. Dari inilah, kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir masih terus berjalan sampai sekarang ini.
11	Strategi apa yang dilakukan anda untuk meningkatkan kualitas kinerja relawan?	Dengan membangun basis kekeluargaan dan kekompakan. Dalam kekeluargaan inilah secara rutin dilakukan berbagai kegiatan yang fokusnya pada peningkatan kapasitas relawan. Inilah yang menjadi kunci pokoknya sehingga relawan terus punya dedikasi dalam mensukseskan program literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir.
Hasil Wawancara dengan Fitria Nurul Azizah Selaku Relawan TBM		
1	Apa saja program literasi yang diterapkan di sini?	Ada beberapa program yang rutin dan program kaya event gitu. Kadang kita juga buat program kerja sama dengan lembaga lain kaya International Proceeding, OJK dan lain-lain itu bisa dilihat di daftar program literasi.
2	Bagaimana proses perencanaan program literasi di sini?	Untuk <i>action plan</i> biasanya dilakukan di akhir tahun sebelum tahun berganti, jadi direncanakan dulu satu tahun ini mau ngapain aja baru nanti dilaksanakan. Namun terkadang di tengah perjalanan kita bisa saja dimintain

		oleh beberapa pihak untuk kerja sama, seperti contoh kemarin kita ada international proceeding yang bekerja sama dengan UNS dan UIN SAIZU dan ada kerja sama dengan BPJP untuk membuat dongeng, jadi sistemnya tentatif, meskipun kita sudah punya action plan sendiri sebelumnya tetapi terkadang disesuaikan dengan kebutuhan.
3	Bagaimana proses pengorganisasian program literasi di sini?	Pengorganisasian kita biasakan dengan koordinasi dari masing-masing penanggungjawab yang sudah ditentukan melalui kesepakatan bersama. Biasanya ada koordinasi setelah sekolah literasi, jadi kalau sekolah literasi selesai nanti disitu kita kumpul untuk koordinasi bagaimana kelanjutan progresnya atau tugas-tugas yang sedang dikerjakan. Koordinasi dilaksanakan pada hari senin hingga kamis itu apabila untuk program rutin, atau bisa juga via online. Sedangkan apabila ada event kerja sama dengan lembaga lain akan dibagi lagi kepanitiaannya. Contohnya waktu ada kerja sama dengan OJK itu kita jadi tim teknisnya. Untuk kepanitiaan itu sesuai kesepakatan bersama jadi dikoordinasikan dulu sebelumnya.
4	Bagaimana pelaksanaan program literasi di sini?	Pelaksanaannya ya sesuai dengan rencana awal. Tapi kalau ada <i>event</i> kerja sama tuh kita sesuai dengan pihak lembaga yang ingin kerja sama dengan kita loh. Kaya lomba-lomba, komunitas bulan bahasa, terus dengan SMK Telkom kita melaksanakan program sesuai dengan arahan yang diberikan oleh lembaga itu.
5	Apakah sarana dan prasarana di TBM ini mendukung untuk pelaksanaan program literasi?	Alhamdulillah mendukung seperti ada buku, bangku untuk membaca, ada sebagian buku dengan kode peminjaman.
6	Bagaimana proses pengawasan evaluasi program literasi di sini?	Pak guru mengawasi setiap kegiatan karena beliau juga ikut serta dalam kegiatan. Kalau evaluasi itu biasanya sebulan sekali. Tapi kadang kita ada koordinasi pada waktu malam-malam pas kegiatan sekolah literasi untuk relawan itu biasanya pak guru bertanya tentang apa saja yang jadi hambatan dalam belajar anak-anak.
7	Bagaimana hasil dari program yang telah dijalankan?	Alhamdulillah yang tadinya masyarakat tidak terlalu suka dengan bacaan terus jadi senang membaca itu secara tidak langsung. Untuk secara langsungnya itu kita sudah bisa menerbitkan buku, membuat karya tulis ilmiah ataupun karya sastra dan dikirimkan ke berbagai jurnal dan berbagai media dan penghargaan lain.
8	Apakah ada strategi yang digunakan untuk mengembangkan program literasi?	Ketika kondisi berubah yang waktu pandemi kan tadinya kita offline seluruh kegiatan tapi karena adanya pandemi tidak memungkinkan untuk offline jadi kita memikirkan bagaimana tbm tetap berjalan akhirnya kita memutuskan untuk via online seperti diskusi online, live instagram,

		pelatihan menulis via zoom dan pelatihan membuat buku jadi lebih menggaet banyak masyarakat via online gitu dan sekarang kita melakukan kegiatan via online offline.
9	Adakah faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam proses pengelolaan TBM ini?	Faktor pendukungnya karena pak guru membuat alur kita sebagai akademisi jadi kita satu visi misi ibaratnya SDM nya banyak jadi kalau ada event atau kegiatan kita semuanya siap, yang kedua sarana prasarannya itu mendukung, ketiga kita dapat dukungan dari masyarakat jadi kita guyub rukun, kaya kemarin ada pengajian semuanya ikut terjun. Kita kalau romadhon juga ada kegiatan kaya ceramah gitu dan yang ngisi itu relawan. Tokoh masyarakat juga mendukung keberadaan kita disini dan kita sangat terbantu. Kita kan selain relawan disini sebagai mahasiswa ya, jadi untuk mengatur waktunya kita harus sesuai dengan waktu masing-masing, kadang kalau lagi jadwal ke kampus tuh TBM harus cari pengganti dengan jadwal yang sudah disediakan. Kendala lain juga biasanya minat baca kadang manusia ada fasenya kadang kita sudah berusaha untuk mempelajari tetapi tergantung dari orangnya sendiri mudah atau tidaknya memahami buku dan kadang anak-anak datang cuma bermain aja.
10	Lalu bagaimana cara pemimpin mengatasi kendala-kendala tersebut?	Pak guru biasanya dikasih motivasi pas sekolah literasi. Kaya Pentingnya membaca. Kalau pemimpin yang baik itukan uswatun khasanah ya jadi dicontohkan dulu dari pak guru sendiri biar nanti kita mengikuti meskipun tidak 100 persen tapi pak guru selalu bilang tahap kita itu berada di tahap seperti apa tapi cara beliau tadi buat kita paham kalau misalkan tujuan kita disini tu ngapain aja. Pak heru itu sudah kaya bapak sendiri dan kita dianggap keluarga. Beliau juga kan dosen jadi membuat kita semangat dalam membuat karya karya. Beliau juga orangnya rendah hati banget, baik banget, sosial banget dan suka membantu orang lain.
11	Apakah masyarakat dan pengunjung mendukung adanya TBM disini serta mengikuti program-program yang diselenggarakan?	Pasti mendukung karena kan istilahnya kita tidak membebankan masyarakat tentang apapun. Jadi justru kita membantu masyarakat untuk memperluas ilmu pengetahuan, terus supaya masyarakat rajin membaca dan kita juga suka ikut kegiatan masyarakat.
Hasil Wawancara dengan Assyifa Dian Selaku Relawan TBM		
1	Apa saja program literasi yang diterapkan di sini?	Dapat dilihat di daftar program literasi.
2	Bagaimana proses perencanaan program literasi di sini?	Kalau proses perencanaan kita ada ngerencanakan pengedaan buku. Buku yang kita miliki itu awalnya milik pribadi pak Heru kemudian diwakafkan ke TBM, tapi kita juga mendapatkan hibah dari beberapa pihak seperi Gramedia, kebetulan pak guru dengan teman-teman

		menjadi penulis buku-buku anak disana mungkin sebagai <i>feedback</i> nya kita juga diberikan buku-buku dari Gramedia. Lalu ada juga dari pihak-pihak lain seperti kemarin kami dapat buku dari Indomaret Cilacap, terus dari donatur-donatur pribadi.
3	Bagaimana proses pengorganisasian program literasi di sini?	Kita tuh ada struktur organisasi dan kita juga jadwal pelayanan tapi kita tetap ada pembagian tugas kaya ada rapat harian dan <i>event</i> , kaya per <i>event</i> kan kita dibagi sendiri seperti siapa ketuanya, siapa konsumsinya dan lain-lain nanti di <i>report</i> per masing-masing tugasnya kaya bagaimana tugasnya terus apa saja yang harus dilakukan.
4	Bagaimana pelaksanaan program literasi di sini?	Kita ada jadwal sendiri penjagaannya dulu di TBM nya terus jika ada pengunjung yang datang itu dicatat dan peminjaman buku biasanya kita beri waktu sampai seminggu bisa dikembalikan dan bisa pinjam lagi. Sedangkan untuk sekolah literasi pelaksanaannya itu relawan dan pengunjung datang terus pak guru yang akan membacakan buku cerita nanti pengunjung diberi pertanyaan seputar cerita tadi.
5	Apakah sarana dan prasarana di TBM ini mendukung untuk pelaksanaan program literasi?	Mendukung, kita kan unit nya banyak, jadi sebisa mungkin tempat membaca, suasana terus sarananya yang penting buat pengunjung merasa nyaman kalau sedang berkunjung ke sini.
6	Bagaimana proses pengawasan evaluasi program literasi di sini?	Untuk kegiatan rutinan kadang 1 bulan terkadang tidak menentu dimana ada koordinasi itu pasti ada evaluasi yang waktu sekolah literasi itu bisa dijadikan evaluasi juga. Tapi kalau nanti ada <i>event</i> tuh biasanya setelah acara langsung evaluasi. Evaluasi nya konsep rinci nya itu di kepanitiaan nanti dicek satu satu pas kemarin itu ada hambatan apa saja nanti dievaluasi bareng-bareng, kalau ada kekurangan nanti kita pahami dengan baik. Kalau kegiatan, pak guru pasti ikut mengawasi dan ikut serta dalam kegiatan itu, meskipun memang pak guru tidak ikut dalam kepanitiaan tapi istilahnya beliau itu jadi pembimbing dan mengawasi kerja kita.
7	Bagaimana hasil dari program yang telah dijalankan?	Hasilnya alhamdulillah kita dapat banyak plakat kejuaraan dan penghargaan. Itu kan prestasi bersama bukan hanya dari relawan TBM saja tapi dari masyarakat juga ikut andil dalam kejuaraan.
8	Apakah ada strategi yang digunakan untuk mengembangkan program literasi?	Untuk itu kita berusaha terus untuk mempelajari kondisi masyarakat seperti apa. Supaya kita tau apa yang masyarakat butuhkan. Contohnya kita ngadain program sesuatu itu pasti melibatkan masyarakat dan bagi yang membutuhkan pasti tertarik dengan program tersebut.
9	Adakah faktor pendukung dan penghambat atau kendala	Ya itu tadi dukungan penuh dari masyarakat untuk kita. Dari para tokoh masyarakat disini. Kalau kendalanya

	dalam proses pengelolaan TBM ini?	waktunya kadang kita benturan dengan kelas kuliah.
10	Lalu bagaimana cara pemimpin mengatasi kendala-kendala tersebut?	Karena beliau itu orangnya humble jadi kita cerita-cerita aja tiap ada kelas literasi relawan itu bilang misal besok ngga bisa ke TBM nanti beliau cari gantinya.
11	Apakah masyarakat dan pengunjung mendukung adanya TBM disini serta mengikuti program-program yang diselenggarakan?	Tentunya mereka suka dengan adanya TBM disini kan belajar sambil bermain juga. Kadang kita pergi jalan-jalan, kemah terus cerita bareng.
Hasil Wawancara dengan Pengunjung TBM		
1	Apa pendapat anda tentang adanya TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir?	Senang sekali, karena bisa menambah ilmu pengetahuan, kadang sambil bermain juga, pokoknya jadi tambah pinter.
2	Apakah pelayanan di TBM ini sudah terbilang baik?	Iya orangnya baik baik, ramah, lucu terus suka dibacain buku sama pak guru.mmm
3	Apa saja program-program yang diselenggarakan oleh TBM ini yang anda ketahui?	Sekolah literasi, ada lomba-lomba juga, kadang kemah, ya baca buku atau nanti dibacain sama kakak-kakaknya.
4	Apakah program-program yang diselenggarakan di TBM ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat?	Iya kan kalau sering main ke sana jadi pulang nya tau sesuatu. Buku-bukunya juga banyak, buat aku sama buat ibu kadang suka ikut baca buku.
5	Apakah masyarakat disini tertarik dan mendukung program-program yang diselenggarakan di TBM ini?	Suka, kan kadang sekolahnya sore-sore jadi ya kalau lagi nggak ngapa-ngapain itu mainnya ke sana. Kadang siang-siang juga boleh baca buku trus bukunya itu lucu-lucu.
6	Apakah sarana dan prasarana di TBM ini mendukung untuk pelaksanaan program literasi?	Kalau baca biasanya duduknya di bawah tapi pake meja, kadang kalau dateng absen dulu kadang langsung baca aja. Ambil buku itu kadang diambilin tapi rak nya ga sesuai sama buku-buku nya jadi harus cari dulu buku yang aku mau
7	Bagaimana perubahan masyarakat setelah mengikuti program-program yang diselenggarakan di TBM ini	Ya jadi tambah pinter terus bisa dapet buku, kadang ikut lomba terus menang. Jadi tau banyak hal.

Lampiran 9.

Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

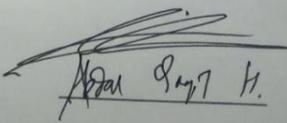
Nama : BETTY MARYATI
NIM : 1917401095
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Rabu, 24 Mei 2023	1. Dr. H. Saefudin, M. Ed. 2. Abdul Chaqil Haimi, M.Pd.I 3. Dr. Murfuadi, M. Pd. I	Syahraini Rabona ningtyas

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 24 Mei 2023
An. Koord. Prodi MPI
Penguji Ujian



Lampiran 10.

Blanko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (031) 83624 Faksimil (031) 83653
www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
Pembimbing : Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.
Judul : Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	12/4 2023	Bab I menghilangkan kalimat kutipan langsung + definisi	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
2	24/4 2023	Bab II menambah pengertian/worup TBM, literasi + maksud judul.	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
3	4/5 2023	Bab III, menambah teknik analisis. Kiperawal dg kalimat penelitian	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
4	17/5 2023	Bab III, ditambah teknik penelitian yg dilakukan, typo	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
5	8/6 2023	Bab IV, Memperkuat analisis Perencanaan + pengorganisasian	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
6	9/6 2023	Bab IV, menambah lampiran, kalimat langsung, typo, menambah tabel dan sumber, perbaikan klm	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
7	12/6 2023	Melengkapi lampiran	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati
8	14/6 2023	Acc Munaqosyah	Yosi Intan Pandini Gunawan	Betty Maryati

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Juni 2023
Dosen Pembimbing
Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198603152019032014

Lampiran 11.

Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (031) 83624 Faksimil (031) 83653
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum W. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Betty Maryati
NIM : 1917401095
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Manajemen Program Literasi di Taman Baca Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing
Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198603152019032014

Lampiran 12.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Betty Maryati
2. NIM : 1917401095
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Maret 2001
4. Alamat : Purwosari rt 02 rw 02 Baturraden, Banyumas
5. No. Hp : 085741887022
6. Instagram : bettymaryaa_
7. Nama Ayah : Rismarjono
8. Nama Ibu : Daryati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Purwosari (2008-2013)
2. SMP Ya BAKII 1 Kesugihan (2013-2016)
3. MA MINAT Kesugihan (2016-2019)
4. S1 UIN SAIZU Purwokerto (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Ambalan (2018-2019)
2. Anggota IPNU IPPNU Purwosari (2022-2023)

Purwokerto, 13 Juni 2023



(Betty Maryati)